

**ANALISIS KAUSALITAS INFLASI,
PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH:

**LENI SAFITRI BATUBARA
NIM. 21 40200 075**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS KAUSALITAS INFLASI, PENGANGGURAN
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

LENI SAFITRI BATUBARA
NIM. 21 40200 075

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS KAUSALITAS INFLASI, PENGANGGURAN
DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

LENI SAFITRI BATUBARA
NIM. 21 40200 075

Pembimbing I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II



Nur Mutiah, M.Si
NIDN. 2023069204

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

Hal: Skripsi
An. Leni Safitri Batubara

Padangsidempuan 19 Mei 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di-
Padangsidempuan

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran- saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Leni Safitri Batubara yang berjudul "*Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II



Nur Mutiah, M.Si
NIDN. 2023069204

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leni Safitri Batubara
NIM : 21 402 00075
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran**

Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 19 Mei 2025
Saya yang Menyatakan



Leni Safitri Batubara
NIM. 21 402 00075

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leni Safitri Batubara
NIM : 21 402 00075
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 19 Mei 2025
Saya yang menyatakan,


213A9AMX306634780

Leni Safitri Batubara
NIM. 21 402 00075



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

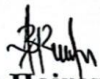
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Leni Safitri Batubara
NIM : 21 402 00075
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Ketua


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris


Risna Hairani Sitompul, M.M
NIDN. 0119038306

Anggota


Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902


Risna Hairani Sitompul, M.M
NIDN. 0119038306


H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301


M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 5 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30
Hasil/Nilai : Lulus/ 73,75 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,66
Predikat : Dengan Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan
Ekonomi Indonesia
Nama : Leni Safitri Batubara
NIM : 21 402 00075

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 23 Juni 2025
Dekan

Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Leni Safitri Batubara
NIM : 21 402 00075
**Judul Skripsi : Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran dan
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Pertumbuhan ekonomi merupakan keberhasilan pembangunan yang dapat menurunkan tingkat inflasi dan juga menurunkan tingkat pengangguran. Di samping itu, inflasi juga dapat memicu naiknya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh atau hubungan terhadap inflasi dan pengangguran. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan begitu juga dengan inflasi. Pada tahun 2021 pengangguran mengalami penurunan di ikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan di ikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2023 inflasi mengalami penurunan di ikuti dengan penurunan pengangguran. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan kausalitas atau hubungan timbal balik antara variabel inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kausalitas di antara variabel inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan ekonomi makro khususnya mengenai inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder jenis *time series*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 sampel, data diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id). Alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji stasioneritas data, uji *lag length*, uji stabilitas VAR, uji kausalitas *granger*, uji kointegrasi, uji VECM, uji IRF, uji VDC dengan menggunakan program Eviews 9. Hasil penelitian dengan menggunakan metode kausalitas *granger* diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dengan inflasi tidak memiliki hubungan satu arah maupun dua arah. Pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran memiliki hubungan satu arah dan tidak memiliki hubungan timbal balik. Inflasi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan satu arah maupun dua arah.

Kata Kunci: Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRAK

Name : Leni Safitri Batubara
Reg. Number : 21 402 00075
Thesis Title : Causality Analysisi of Inflation, Unemployment and Economic Growth in Indonesia

Economic growth is a development success that can reduce the inflation rate and also reduce the unemployment rate. In addition, inflation can also trigger an increase in economic growth and unemployment. Therefore, economic growth has an influence or relationship to inflation and unemployment. In 2020, economic growth decreased as did inflation. In 2021, unemployment decreased along with economic growth. In 2022, inflation increased as did economic growth. In 2023, inflation decreased as did unemployment. The formulation of the research problem is whether there is a causal relationship or reciprocal relationship between the variables of inflation, unemployment and economic growth in Indonesia. This study aims to determine whether there is a causal relationship between the variables of inflation, unemployment and economic growth. The discussion of this research is related to the field of macroeconomics. In this regard, the approach taken is theories related to macroeconomics, especially regarding inflation, unemployment and economic growth. This research was conducted in Indonesia, with the type of research being quantitative research. The data used are secondary data of time series type, the sample used in this study was 34 samples, the data was obtained through the official website of the Central Statistics Agency (www.bps.go.id). The analysis tools used are normality test, data stationarity test, lag length test, VAR stability test, granger causality test, cointegration test, VECM test, IRF test, VDC test using the Eviews 9 program. The results of the study using the Granger causality method obtained the results that economic growth with inflation does not have a one-way or two-way relationship. Economic growth with unemployment has a one-way relationship and does not have a reciprocal relationship. Inflation with unemployment does not have a one-way or two-way relationship.

Keywords: Inflation, Unemployment, Economic Growth.

ملخص البحث

الاسم : ليني سافيتري باتويارا

رقم التسجيل : ٢١٤٠٢٠٠٠٧٥

عنوان البحث : تحليل العلاقة السببية للتضخم والبطالة والنمو الاقتصادي في إندونيسيا

النمو الاقتصادي هو نجاح التنمية الذي يمكن أن يقلل من معدل التضخم وكذلك يقلل من معدل البطالة. علاوة على ذلك، يمكن للتضخم أن يؤدي أيضًا إلى زيادة النمو الاقتصادي والبطالة. لذلك فإن النمو الاقتصادي له تأثير أو علاقة بالتضخم والبطالة. في عام ٢٠٢٠، انخفض النمو الاقتصادي وكذلك التضخم. في عام ٢٠٢١، انخفض معدل البطالة، تبعه انخفاض في النمو الاقتصادي. في عام ٢٠٢٢، من المتوقع أن يرتفع التضخم، يتبعه ارتفاع في النمو الاقتصادي. في عام ٢٠٢٣، سوف ينخفض التضخم، ويتبعه انخفاض في البطالة. تتلخص مشكلة البحث في التساؤل عما إذا كانت هناك علاقة سببية أو علاقة تبادلية بين متغيرات التضخم والبطالة والنمو الاقتصادي في إندونيسيا. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة ما إذا كانت هناك علاقة سببية بين متغيرات التضخم والبطالة والنمو الاقتصادي. إن مناقشة هذا البحث تتعلق بمجال الاقتصاد الكلي. وفي هذا الصدد، فإن النهج المتبع هو النظريات المتعلقة بالاقتصاد الكلي، وخاصة فيما يتصل بالتضخم والبطالة والنمو الاقتصادي. تم إجراء هذا البحث في إندونيسيا، وكان نوع البحث بحثًا كميًا. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية من نوع السلسلة الزمنية، وكانت العينة المستخدمة في هذه الدراسة ٣٣ عينة، وتم الحصول على البيانات من خلال الموقع الرسمي للجهاز المركزي للإحصاء (www.bps.go.id). أدوات التحليل المستخدمة هي اختبار الطبيعية، اختبار ثبات البيانات، اختبار طول التأخير، اختبار استقرار القيمة المعرضة للخطر، اختبار السببية جرينجر، اختبار التكامل المشترك، اختبار نموذج تصحيح خطأ المتجهات، اختبار دالة الاستجابة للنبضة، اختبار تحليل التباين باستخدام برنامج الآراء الاقتصادية القياسية ٩. وقد توصلت نتائج الدراسة التي استخدمت أسلوب السببية لجرانجر إلى أن النمو الاقتصادي والتضخم لا توجد بينهما علاقة أحادية أو ثنائية الاتجاه. إن النمو الاقتصادي والبطالة لهما علاقة أحادية الاتجاه وليس بينهما علاقة متبادلة. لا توجد علاقة بين التضخم والبطالة في اتجاه واحد أو اتجاهين.

الكلمات المفتاحية: التضخم، البطالة، النمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E.I M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.

5. Ibu Nur Mutiah, M.Si. sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta. Kepada almarhum ayah saya tercinta Guslan Batubara yang meskipun sudah tiada, semangat, doa dan nilai-nilai kehidupan yang beliau tanamkan selalu menjadi cahaya dalam setiap langkah saya. Terima kasih atas cinta, kerja keras, dan pengorbanan yang tak pernah lelah beliau berikan. Semoga Allah SWT menempatkan ayah di tempat terbaik di sisi-nya. Segala pencapaian ini adalah bentuk kecil dari doa dan harapan yang pernah beliau titipkan. Kepada malaikat tak bersayap saya, Ibunda Asro Rangkuti, yang selalu menjadi pahlawan, penyemangat, selalu mendukung dan memenuhi perjalanan pendidikan saya, mendoakan dan menyayangi tanpa batas. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti. Kepada abang sepupu yang sudah saya anggap sebagai abang

kandung Koirul Amri Batubara yang juga berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral dan material, beserta do'a dan usahanya memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Sahabat saya, Veny Cynthiana Rosa Pane, Elsariyani, Febriani Siregar, Eva Fadillah, Lisa Oktavia dan Rini Riskiyah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, doa dan motivasi kepada peneliti.
10. Terakhir untuk saya sendiri Leni Safitri Batubara. Terima kasih kepada diriku sendiri, yang telah bertahan dalam setiap proses, jatuh bangun, rasa lelah, dan segala tantangan selama menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah tidak menyerah ketika semuanya terasa sulit, sudah terus mencoba meski sempat ragu, dan sudah berani melangkah sejauh ini. Aku bangga pada diriku sendiri.

Dukungan, doa, dan motivasi dari mereka amat berharga, semoga jasa kebaikan mereka Allah terima dan tercatat sebagai amal salih. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga Penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin* .

Padangsidempuan, Juni 2025

Peneliti

Leni Safitri Batubara
NIM. 2140200075

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ وْ	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Aarab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ـَ يْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَ وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ.....اَ...ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و...ُ	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah. Transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda *syaddah* itu.

E. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf,

yaitu ﺝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN viii

DAFTAR ISI..... xiii

DAFTAR TABEL..... xv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah.....1**
- B. Identifikasi Masalah.....13**
- C. Batasan Masalah.....14**
- D. Defenisi Operasional Variabel.....14**
- E. Perumusan Masalah.....16**
- F. Tujuan Penelitian.....17**
- G. Manfaat Penelitian.....17**

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Landasan Teori.....19**
 - 1. Pertumbuhan Ekonomi.....19
 - 2. Inflasi.....30
 - 3. Pengangguran.....43
- B. Penelitian Terdahulu 53**
- C. Kerangka Pikir..... 64**
- D. Hipotesis..... 65**

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	67
B. Jenis Penelitian.....	67
C. Populasi dan Sampel	68
1. Populasi	68
2. Sampel	69
D. Sumber Data.....	69
E. Teknik Pengumpulan Data	70
1. Studi Dokumentasi	71
2. Studi Kepustakaan.....	71
F. Teknik Analisis Data.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Negara Indonesia.....	77
1. Sejarah Singkat Negara Indonesia	77
B. Deskripsi Data Penelitian.....	78
1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	78
2. Inflasi di Indonesia.....	80
3. Pengangguran di Indonesia	83
C. Analisis Data	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian	100
1. Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi di Indonesia	100
2. Hubungan Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Indonesia	101
3. Hubungan Kausalitas Inflasi dengan Pengangguran di Indonesia ..	101
E. Keterbatasan Penelitian.....	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Implikasi Hasil Penelitian	108
C. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran Tahun 2013-2023.....	10
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel.....	15
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	55
Tabel IV.1 Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2023.....	53
Tabel IV.2 Data Inflasi di Indonesia Tahun 1990-2023	79
Tabel IV.3 Data Pengangguran di Indonesia Tahun 1990-2023.....	81
Tabel IV.4 Hasil Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi	83
Tabel IV.5 Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi	86
Tabel IV.6 Hasil Uji Stasioneritas Data Pengangguran	87
Tabel IV.7 Hasil Penentuan Lag	88
Tabel IV.8 Hasil Uji Stabilitas Model VAR	89
Tabel IV.9 Hasil Uji Kausalitas Granger	90
Tabel IV.10 Hasil Uji Kointegrasi	92
Tabel IV.11 Hasil VECM Jangka Panjang	93
Tabel IV.12 Hasil VECM Jangka Pendek.....	94
Tabel IV.13 Hasil Variance Decomposition (VDC)	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1. Kerangka Pikir.....	64
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	85
Gambar IV.2 Hasil Uji Impulse Response Function (IRF).....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2023

Lampiran 2 Data Inflasi di Indonesia Tahun 1990-2023

Lampiran 3 Data Pengangguran di Indonesia Tahun 1990-2023

Lampiran 4 Uji Normalitas

Lampiran 5 Uji Stasioneritas data

Lampiran 6 Uji *Lag Length*

Lampiran 7 Uji Stabilitas Model VAR

Lampiran 8 Uji Kausalitas *Granger*

Lampiran 9 Uji Kointegrasi

Lampiran 10 *Vector Error Correction Model* (VECM)

Lampiran 11 *Impulse Response Function* (IRF)

Lampiran 12 *Variance Decomposition* (VDC)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem perekonomian global yang kompleks saat ini, topik utama pembahasan dan analisis masih pada tiga konsep dasar, yaitu inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Sederhananya, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Selanjutnya pengangguran adalah kondisi dimana individu dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan, sedang mencari pekerjaan atau berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan aktivitas perekonomian suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan jangka panjang suatu negara untuk memproduksi lebih banyak barang untuk jumlah penduduk yang terus bertambah. Kedua konsep ini sangat mempengaruhi stabilitas dan kesejahteraan masyarakat serta mengandung makna berbeda yang memerlukan kajian dan pemahaman yang mendalam.¹

Penduduk Indonesia yang mencapai 275 juta jiwa pada tahun 2023 (BPS, 2023) merupakan potensi tenaga kerja sekaligus pasar yang besar untuk menyerap hasil produksi barang dan jasa. Potensi sumber daya manusia ditambah dengan kekayaan sumber daya alam yang dimiliki dapat menjadi penarik bagi investor untuk menanamkan modal di Indonesia. Hal

¹ Ningsih, D., & Andiny, -Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia, *Jurnal Samudra Ekonomika* vol 2.No 1. (2023), hlm. 53-61.

tersebut pada ujungnya akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi sesuai dengan temuan Hasanuddin dan Roy (2022) yang menyebutkan jumlah penduduk dan penanaman modal memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan umum yang terjadi pada setiap negara. Setiap negara mengharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan perubahan atau pertambahan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya.²

Menurut Ibnu Khaldun pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya penduduk akan menciptakan kreativitas kerja dan menambah kebutuhan kerja di masyarakat. Ibnu Khaldun mengaitkan pertumbuhan penduduk, inflasi dan pertumbuhan ekonomi, Ibn Khaldun dalam pemikiran ekonominya mengatakan bahwa manusia pada dasarnya makhluk politik (*zoon politicon*) dan manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.³

² Rahardjo Adisasmita, "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah, Yogyakarta: Graha Ilmu vol 3. No 2 (2022): hlm. 4.

³ Choirul Huda, "Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun," *Jurnal IAIN Walisongo Semarang* vol 2. No 2 (2022), hlm.14.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.⁴

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi dapat kompleks dan dapat bervariasi tergantung pada tingkat inflasi, kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lainnya. Pada dasarnya, tidak semua inflasi memiliki dampak negatif pada perekonomian, terutama jika inflasi tersebut bersifat ringan, yaitu di bawah 10 %.

Inflasi ringan justru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada tingkat inflasi yang rendah atau stabil, inflasi dapat memiliki dampak positif karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya Inflasi yang tinggi atau tidak terkendali cenderung memiliki dampak negatif yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi.⁵ Dalam artian jika inflasi meningkat maka dapat memiliki dampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya jika inflasi meningkat pertumbuhan ekonomi juga meningkat, begitu juga sebaliknya dan bisa juga ketika inflasi meningkat pertumbuhan ekonomi menurun, begitu juga sebaliknya

⁴ Suryana, *Ekonomi Pembangunan: Problematika Dan Pendekatan*, (Jakarta: Salemba Empat., 2018), hlm.123.

⁵ Masyhuri Machfuds dan M. Nurhadi Sujoni, “Teori Ekonomi Makro Dilengkapi Dengan Contoh Soal Dan Penyelesaiannya” (Malang : UIN Maliki Press, 2017), hlm. 181.

jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka inflasi akan menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mhd Alfaddli dan D. Satria, menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶

Menurut Keynes, pertumbuhan ekonomi yang sangat penting adalah ditimbulkan oleh pemasukan pemerintah dan program investasi yang besar-besaran dalam modal sosial. Ketika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka akan menyebabkan naiknya tingkat investasi. Hal ini dikarenakan penurunan pertumbuhan ekonomi akan mendorong turunnya tingkat suku bunga, penurunan suku bunga tersebut pada gilirannya akan mendesak investasi sehingga menyebabkan investasi mengalami kenaikan. Naiknya investasi, berarti pula meningkatnya kapasitas produksi. Ketika kapasitas produksi mengalami kenaikan, hal tersebut selanjutnya berdampak pada lajunya penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja akan berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran. Saat pengangguran menurun maka pendapatan masyarakat menjadi bertambah, meningkatnya pendapatan masyarakat selanjutnya berdampak pada bertambahnya konsumsi masyarakat. Meningkatnya konsumsi masyarakat berarti pula

⁶ Mhd Alfaddli, D. Satria, -Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1922-2022, *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)* Vol5 No 2 (2024): hlm. 13.

meningkatnya permintaan agregat. Ketika permintaan agregat meningkat, maka akan menyebabkan laju inflasi mengalami peningkatan.⁷

Demikian juga dengan pengangguran yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan dengan hukum okun (okun's law), diambil dari nama Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya. Yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) point pengangguran akan mengurangi GDP (*Gross Domestic Product*) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.⁸ Dalam artian ketika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun dan sebaliknya ketika pertumbuhan ekonomi menurun maka pengangguran akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Buswari dan M. Puspaningtiyas menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persentase poin tingkat pengangguran akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.115 persentase poin. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengangguran dapat mengurangi

⁷ Andrian Dolfriandra Huruta, "Kausalitas Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1995-2023," *Modus* Vol. 29, no. 1 (2024): hlm. 95.

⁸ Darman,D., "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun," *Journal Ekonomi Indonesia* Vol.14. No. 1 (2022): hlm.11.

pendapatan, konsumsi, dan investasi masyarakat, sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi.⁹

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi.¹⁰

Terdapat banyak sekali penyebab tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi. Tetapi ada tiga faktor utama dalam penentu pertumbuhan ekonomi. Ketiga faktor tersebut adalah akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi. Sedangkan menurut M. Suparmoko ada dua faktor penentu pertumbuhan ekonomi yaitu modal manusia (sumber daya manusia) dan kapital (modal buatan manusia).¹¹

Salah satu masalah ekonomi yang dialami Indonesia adalah inflasi.

Inflasi adalah kenaikan harga secara terus-menerus dalam suatu periode.¹²

⁹ Muhammad Buswari, M. Puspaningtiyas, -Dampak Sosial Dan Ekonomi Dari Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Sebuah Studi Empiris Dengan Pendekatan Regresi, *Sinar* Vol 1. No. 2 (2023): hlm. 15.

¹⁰ Sukirno, Sadono, "Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan." (Jakarta: Kencana, 2015).

¹¹ M. Suparmoko, *Pokok-Pokok Ekonomika*, (Bogor: In Media, 2017), hlm. 181.

¹² Syamratun Nurjannah, -Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar Dan BI Rate Terhadap Inflasi Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat, *Journal of Accountancy and Management* vol 1. no 1. (2023), hlm. 21.

Inflasi ini merupakan salah satu prospek pembangunan ekonomi jangka panjang yang menimbulkan akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan apabila tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.¹³

Menurut Al Magrizi dalam buku Nurul Huda menyatakan bahwa peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak masa dahulu hingga sekarang. Inflasi menurutnya terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Al-Maqrizi mengungkapkan dua faktor penyebab inflasi yaitu inflasi alamiah dan inflasi karena kesalahan manusia.¹⁴

Teori kuantitas yang dikemukakan oleh Irving Fisher yang menyatakan bahwa inflasi terjadi akibat jumlah uang yang beredar dalam perekonomian. Artinya bahwa jika jumlah uang yang beredar meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan produksi barang dan jasa maka harga barang dan jasa akan naik. Dalam artian inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi menurun. pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari peningkatan hasil produksi akan barang dan jasa.¹⁵ Hal ini sejalan dengan

¹³ Masyhuri Machfuds dan M. Nurhadi Sujoni, *Teori Ekonomi Makro Dilengkapi Dengan Contoh Soal Dan Penyelesaiannya*, (Malang : UIN Maliki Press, 2017), hlm. 181.

¹⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (jakarta: Kencana, 2018), hlm. 190.

¹⁵ Satria, D, "Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan* vol 1 no 2 (2022): hlm. 212-220.

penelitian yang dilakukan oleh Prima Audia Daniel menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Artinya inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun begitu juga sebaliknya.¹⁶

Selain inflasi, pengangguran juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat mendorong timbulnya berbagai masalah ekonomi.¹⁷ Indonesia juga mengalami pertumbuhan penduduk yang cepat, oleh karena itu Indonesia banyak yang tidak memiliki pekerjaan atau dengan kata lain menjadi pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang berdampak langsung pada kehidupan manusia dan tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Kehilangan pekerjaan bagi kebanyakan orang dapat menyebabkan penurunan standar kehidupan. Pengangguran merupakan istilah untuk orang-orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja atau seseorang yang sedang berusaha mencari pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan yang layak.¹⁸

Menurut salah satu pakar ekonomi islam yaitu Ibn Khaldun berpendapat bahwa tingkat kemakmuran suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pengangguran tenaga kerja para warganya. Banyaknya penduduk

¹⁶ Prima Audia Daniel, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi." (2022), hlm. 15.

¹⁷ Fadjar Hari Mardiansjah, -Pertumbuhan Penduduk Perkotaan Dan Perkembangan Pola Distribusinya Pada Kawasan Metropolitan Surakarta, *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 6, Vol 6.No 3. (2022), hlm. 217.

¹⁸ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro Dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), hlm. 276.

adalah aset berharga untuk meningkatkan kemakmuran bangsa. Banyaknya penduduk dengan aneka ragam kebutuhan mereka menunjukkan tingginya permintaan terhadap hasil produksi. Sementara naik turunnya hasil produksi sangat tergantung pada faktor tenaga kerja.¹⁹ Artinya pengangguran berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang dimana ketika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun begitu juga sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Imanto dan M. Panorama, menunjukkan adanya pengaruh negatif antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jakarta Selatan.²⁰

Inflasi dan pengangguran juga memiliki hubungan yaitu yang dikembangkan oleh ekonom Selandia Baru, A.W.Phillips, pada tahun 1958. Phillips menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan inflasi. ketika tingkat pengangguran rendah, inflasi cenderung tinggi, dan sebaliknya ketika tingkat pengangguran tinggi maka inflasi cenderung rendah.²¹ Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa saat pengangguran rendah, permintaan akan tenaga kerja meningkat, mendorong kenaikan upah. Ketika pengangguran menurun, permintaan untuk tenaga kerja meningkat, yang menyebabkan kenaikan upah.

¹⁹ Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 56.

²⁰ Rahmat Imanto, dkk, -Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jakarta Selatan., *Journal Of Islamic Economic Business* vol 2. no 1. (2022): hlm.123.

²¹ Isep Amas Priatna, "Analisis Vector Autoregresion (VAR) Terhadap Hubungan Pengangguran Dan Inflasi Dalam Perekonomian Indonesia," *Jurnal Proaksi* Vol. 7 No. 2 (July 2022): hlm. 91.

Kenaikan upah ini kemudian mendorong kenaikan biaya produksi, yang diteruskan kepada konsumen dalam bentuk harga barang dan jasa yang lebih tinggi.²² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Laila Nurul Karimah menunjukkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dengan pengangguran di Indonesia. Artinya saat inflasi meningkat maka pengangguran akan menurun, begitu juga sebaliknya.

Berikut ini akan disajikan data pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran pada tahun 2013-2023 yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1 Data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Tahun 2013-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi	Pengangguran
2013	5,78%	8,38%	6,17%
2014	5,01%	8,36%	5,94%
2015	4,79%	3,35%	6,18%
2016	5,02%	3,02%	5,61%
2017	5,07 %	3,61%	5,5%
2018	5,15%	3,13%	5,3%
2019	5,02%	2,27%	5,23%
2020	5,1%	1,68%	7,07%
2021	3,69%	1,87%	6,49%
2022	5,3%	5,51%	5,86%
2023	5,05%	2,61%	5,32%

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Indonesia 2024

Tabel di atas menunjukkan Perkembangan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran di Indonesia tahun 2013 sampai 2023. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Puncaknya terjadi pada tahun 2013 dengan pertumbuhan

²² Afriandi, Y. & Triani, M, “Analisis Kurva Phillips Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* Vol. 1 No. 2, (2021), hlm. 581-588.

ekonomi sebesar 5,78% dan paling rendah yaitu pada tahun 2021 sebesar 3,69%.

Tabel di atas juga menunjukkan Perkembangan inflasi dari tahun 2013 sampai tahun 2023. Inflasi Indonesia relatif stabil dalam periode ini, dalam angka inflasi tertinggi tercatat pada tahun 2013 sampai 2014 sebesar 8,38% dan 8,36% dan paling rendah tercatat pada tahun 2020 dan 2021 sebesar 1,68% dan 1,87%.

Tabel di atas menunjukkan Angka tingkat pengangguran di negara Indonesia yang berfluktuasi dari tahun 2013 sampai 2020 dengan kenaikan tajam pada tahun 2020 sebesar 7,07% yang juga disebabkan oleh krisis akibat covid-19. Secara umum angka pengangguran cenderung menurun pasca pandemi dan pada tahun 2023 mencapai 5,32%, yang masih lebih tinggi dari angka sebelum pandemi.

Dari data di atas bahwa pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan fenomena tersebut adanya ketidaksesuaian dengan teori bahwa ketika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Pengangguran pada tahun 2021 pengangguran mengalami penurunan beserta dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan fenomena tersebut kita melihat fenomena ketidaksesuaian dengan teori bahwa ketika pengangguran meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun.

Inflasi pada tahun 2023 mengalami penurunan begitu juga dengan pengangguran. Berdasarkan data tersebut kita melihat fenomena

ketidaksesuaian dengan teori bahwa ketika inflasi meningkat maka pengangguran akan menurun, begitu juga sebaliknya ketika pengangguran meningkat inflasi akan menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanungkalit menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia . Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama dan Widyastuti yang menunjukkan bahwa tingkat inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2013-2021.²³ Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bosman Firdaus Hutaaruk bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pematang siantar.²⁴ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Erika Feronika bahwa inflasi memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Indayani yang menunjukkan bahwa pengangguran berhubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang menurun akan mengurangi lapangan kerja, sehingga menambah jumlah pengangguran.²⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan kawan-kawan bahwa pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan dan bersifat

²³ Pratama & Widyastuti, -Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021, *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* Vol 2. No 1. (2023), hlm. 133.

²⁴ Bosman Firdaus Hutaaruk, -Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pematangsiantar Tahun 2015-2020, *Jurnal Ilmiah Research Student* Vol.1, No.2 (2023), hlm. 260.

²⁵ Erika Feronika, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal Of Management* Vol. 13, No.3 (2022): hlm. 334.

²⁶ Siti Indayani, "Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19," *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* Vol 18 No. 2 (2022): hlm. 205.

negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.²⁷ Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Murdaningsih menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.²⁸ Begitu juga dengan penelitian Muhammad Haldi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dimana ada ketidaksesuaian antara teori dengan data maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui bagaimana hubungan kausalitas atau hubungan sebab akibat dari variabel inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “ **Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami penurunan beserta dengan inflasi.
2. Pada tahun 2021 pengangguran mengalami penurunan beserta dengan pertumbuhan ekonomi.

²⁷ Irawan dkk, “Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, No. 1 (2024): hlm. 104.

²⁸ Devi Murdaningsih, dkk, “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Belanja Modal, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis* Vol 21 No 1 (2024): hlm. 110.

3. Pada tahun 2022 inflasi mengalami kenaikan begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi.
4. Inflasi pada tahun 2023 mengalami penurunan begitu juga dengan pengangguran.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berguna untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang akan dimasukkan ke dalam ruang lingkup masalah penelitian dan mana yang tidak dimasukkan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan fokus pada inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1990 sampai 2023. Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis yaitu VAR/VECM.

D. Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel – variabel terkait dalam penelitian. Untuk lebih memahami judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi operasional dari judul penelitian. Pada penelitian ini variabel penelitian disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto rill atau pendapatan nasional rill dan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. ²⁹	1.Produk Domestik Bruto 2.Pendapatan Domestik Regional Bruto. ³⁰	Rasio
2.	Inflasi	Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam harga barang dan jasa. ³¹	1.Indeks Harga Konsumen (IHK) 2.Indeks Harga Produsen (IHP) 3.Indeks Harga Ekspor (IHE). ³²	Rasio

²⁹ Yolanda Sari, Etik Winarni, Muhammad Amali, “Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja Dan Inflasi Di Indonesia: Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM),” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7(1) (2023): 628.

³⁰ Nasution, M., “Teori Ekonomi Makro: Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia” (Djambatan: Jakarta, 2020).hlm.19

³¹ Natasya, Putu Mahardika Adi Saputra, (Analisi Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi) , *Journal Of Development Economic And Social Studies* , Volume 2, No.1 ,2023, hlm.:15.

³² Gunawan, H. A., “Anggaran Pemerintah Dan Inflasi Di Indonesia. Pan Ekonomi UI,” vol.2. No.2.(2017) (Gramedia: Jakarta., n.d.).hlm. 12

3.	Pengangguran	Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan. ³³	1.Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2.Tingkat Pengangguran Tersembunyi 3.Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja ³⁴	Rasio
----	--------------	---	---	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan kausalitas dengan inflasi di Indonesia?
3. Apakah pengangguran memiliki hubungan kausalitas dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dengan pengangguran di Indonesia?

³³ Lailan Syafrina Hasibuan, Analisis Pengaruh Ipm, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia, *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 8. No.1 (mei 2023), hlm.54.

³⁴ Handoko, "Faktor Penentu Pengangguran Di Indonesia" (Jakarta: Erlangga, 2020).hlm.36

5. Apakah inflasi memiliki hubungan kausalitas dengan pengangguran di Indonesia?
6. Apakah pengangguran memiliki hubungan kausalitas dengan inflasi di Indonesia?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Indonesia.
5. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara inflasi dan pengangguran di Indonesia.
6. Untuk menganalisis hubungan kausalitas antara pengangguran dan inflasi di Indonesia.

G. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai hubungan kausalitas ekspor, inflasi dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa negara Indonesia serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan memperluas pemahaman dan wawasan mahasiswa/i terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan, sebagai referensi dan menambah kepustakaan. Karena keterbatasan penelitian, selanjutnya diharapkan agar lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya dengan judul Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan aktivitas dalam perekonomian yang mengakibatkan peningkatan produksi barang dan jasa dalam masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang ingin dicapai, perlu menghitung pendapatan nasional riil dengan menggunakan harga tetap, yaitu harga yang berlaku pada tahun dasar yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan indikator prestasi dari perkembangan perekonomian suatu negara.

Dalam buku Sadono Sukirno mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan.¹

Menurut pendapat Adam Smith, yang dikenal dengan bapak ekonomi modern, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi

¹ Sukirno, Sadono, "Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan." hlm.25

terjadi melalui peningkatan populasi yang berujung pada peningkatan output. Dalam bukunya *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*, ia berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi penduduk akan meningkat dengan meningkatnya permintaan barang dan jasa, sehingga mendorong produksi dan aktivitas ekonomi.²

Dan yang terakhir menurut Robert M. Solow, seorang ekonom Nobel, mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Menurutnya pertumbuhan ini dapat dipengaruhi oleh bagaimana sumber daya manusia dan teknologi digunakan dalam proses produksi. Solow juga menekankan pentingnya memanfaatkan pertumbuhan penduduk sebagai sumber daya produktif.³

Berdasarkan penjelasan pertumbuhan ekonomi diatas, dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi merupakan proses perkembangan dan perubahan kondisi perekonomian yang terjadi dalam suatu daerah/negara, dengan memperhatikan apakah perubahan yang terjadi menuju keadaan yang lebih baik atau tidak selama jangka waktu tertentu.

² Adam Smith, “Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan” (PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta, 2017).

³ Solow, Robert, “A Contribution to The Theory of Economic Growth,” *Quarterly Journal of Economics* (The MIT Press), Volume 70, No.1 (2021): hlm. 65-94.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi**1) Teori Adam Smith**

Smith mengemukakan beberapa pandangan mengenai faktor- faktor yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pandangan pertamanya adalah peranan sistem pasar bebas. Smith berpendapat bahwa sistem mekanisme pasar akan menciptakan kegiatan ekonomi yang efisien dan pertumbuhan ekonomi yang kuat.

Pandangan kedua adalah perluasan pasar. Perusahaan-perusahaan melakukan kegiatan produksi dengan tujuan untuk menjual produknya kepada masyarakat dan mencari keuntungan. Pandangan ketiga adalah spesialisasi dan kemajuan teknologi. Perluasan pasar dan ekonomi akan memungkinkan terjadinya spesialisasi dalam kegiatan ekonomi. Spesialisasi dan perluasan kegiatan ekonomi ini akan mendorong perkembangan teknologi dan peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas akan meningkatkan pendapatan pekerja, yang pada gilirannya akan memperluas pasar.

2) Teori Malthus dan Ricardo

Tidak semua ahli ekonomi klasik memiliki pandangan positif terhadap prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Malthus dan Ricardo berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan kembali ke tingkat subsisten, mereka

berpendapat bahwa jumlah penduduk atau tenaga kerja akan menjadi berlebihan dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Pertambahan penduduk akan menyebabkan penurunan produksi per kapita dan tingkat kemakmuran masyarakat akan mundur kembali ke tingkat subsisten.⁴

3) Teori Schumpeter

Pada awal abad ini, muncul pemikiran baru tentang sumber pertumbuhan ekonomi dan penyebab terjadinya konjungtur. Schumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi secara terus-menerus, melainkan mengalami periode perkembangan dan kemunduran. Konjungtur ini disebabkan oleh aktivitas para pengusaha (*enterpreneur*) yang melakukan inovasi atau perubahan dalam produksi barang dan jasa. Untuk mewujudkan inovasi ini, investasi akan dilakukan, dan peningkatan investasi ini akan meningkatkan aktivitas ekonomi.⁵ Untuk menilai kemajuan suatu perekonomian, diperlukan alat pengukur yang tepat. Beberapa alat pengukur pertumbuhan perekonomian antara lain:

a.) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

⁴ David, Richardo, "*Teori Pertumbuhan Klasik*" (PT. Raja grafindo pustaka. Jakarta., 2020).

⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern* (PT Raja Grafindo Persada 2017, n.d.).

b.) Produk Domestik Bruto per Kapita (Pendapatan per Kapita)

Produk Domestik Bruto per Kapita merupakan jumlah PDB nasional dibagi jumlah penduduk atau dapat disebut sebagai PDB rata- rata atau PDB per kepala.

c.) Pendapatan per Jam Kerja

Pendapatan per jam kerja adalah jumlah pendapatan atau upah yang dihasilkan dalam satu jam kerja. Jika suatu negara memiliki tingkat pendapatan atau upah per jam kerja yang lebih tinggi daripada negara lain, dapat dikatakan bahwa negara tersebut lebih maju daripada negara lainnya.

4) Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik

Teori Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis- analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Dalam analisa Neo Klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan dan penawaran faktor – faktor produksi dan tingkat kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat- alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.⁶

5) Pertumbuhan Harrod- Domar

Teori pertumbuhan Harrod-Domard merupakan pengembangan dari teori pertumbuhan ekonomi yang

⁶ Ricky, R., & Rizky, C. Z, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* , Volume 6, No.1, (2021), hlm. 1–13.

dikemukakan oleh John Maynard Keynes. Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian pada dasarnya harus menyisihkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk meningkatkan atau menggantikan barang – barang modal (seperti gedung, peralatan, dan bahan baku) yang rusak. Untuk mendorong proses pertumbuhan ekonomi, diperlukan investasi baru yang merupakan tambahan dari modal yang ada.

Teori Harrod-Domar berfokus pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan menganalisis faktor – faktor yang diperlukan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Teori ini menekankan pentingnya investasi dalam meningkatkan stok modal (*capital stock*) dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Teori ini mengkritik analisis Keynes yang dianggap terlalu fokus pada masalah ekonomi jangka pendek.

Asumsi yang digunakan dalam teori Harrod-Domar adalah bahwa perekonomian harus mampu menghasilkan cukup investasi untuk mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Asumsi yang digunakan dalam teori ini adalah:

- a.) Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) barang – barang modal digunakan secara penuh di dalam masyarakat.

- b.) Perekonomian terdiri dari dua sektor yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan.
- c.) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besar pendapatan nasional.⁷

c. Indikator – indikator pertumbuhan ekonomi

Adapun indikator – indikator pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:

1) Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa inggris *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai pasar seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu, biasanya satu tahun. PDB mencakup produksi yang dilakukan oleh semua pelaku ekonomi, baik individu maupun perusahaan, tanpa membedakan apakah pelaku tersebut berasal dari dalam negeri atau asing, asalkan kegiatan produksinya berlangsung di dalam wilayah negara tersebut

2) Pendapatan Domestik Regional Bruto

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau sektor perekonomian di suatu wilayah atau daerah tertentu dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Nilai

⁷ Schumpeter J, "The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle," *Journal of Economics* Volume 2, No. 2 (2022).hlm. 20-21

tambah bruto ini mencakup seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi di wilayah tersebut, baik oleh perusahaan nasional maupun asing yang beroperasi di daerah itu.⁸

d. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran

dapat dijelaskan dengan hukum okun (okun's law), yang dinamai sesuai dengan Athur Okun, seorang ekonom yang pertama kali mempelajarinya. Hukum Okun menyatakan adanya hubungan empiris antara tingkat pengangguran dengan output dalam siklus bisnis.

Hasil studi empiris menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 poin tingkat pengangguran akan mengakibatkan penurunan GDP (Gross Domestik Bruto) sebesar 2%. Artinya, terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran, serta sebaliknya, tingkat pengangguran juga dapat menunjukkan ketidakmerataan, yang berdampak pada konsekuensi distribusional.⁹

e. Dampak dan Manfaat Pertumbuhan Ekonomi

Adapun dampak dan manfaat pertumbuhan ekonomi ialah sebagai berikut:

⁸ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).hlm.15

⁹ Prachowny Martin, "Okun's Law: Theoretical Foundations and Revised Estimates.," *Review of Economics and Statistics*, 2022.hlm.26

1) Peningkatan Lapangan Kerja

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak. Hal ini karena permintaan barang dan jasa masyarakat akan meningkat. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi dapat membuka kesempatan lapangan kerja yang lebih luas.

2) Peningkatan Pendapatan

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga akan mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat. Jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, maka semakin banyak pula peluang kerja yang tersedia untuk masyarakat. Selama struktur ekonomi yang dikerjakan oleh masyarakat minim, maka arus kas akan meningkat secara signifikan bagi pendapatan rakyat.

3) Peningkatan Kesejahteraan masyarakat

Pertumbuhan ekonomi yang baik juga akan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat akan terlihat dalam berbagai bentuk, antara lain dengan meningkatnya kesehatan masyarakat, meningkatnya pendidikan, dan masih banyak lagi.

4) Peningkatan Inovasi dan Teknologi

Peningkatan ekonomi yang baik juga mampu meningkatkan inovasi dan teknologi. Hal ini terjadi ketika banyak perusahaan

yang mulai mengembangkan teknologi baru untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat.

5) Peningkatan Kemampuan Menghadapi Krisis

Pertumbuhan ekonomi juga akan membantu suatu negara atau wilayah menghadapi krisis yang terjadi. Hal ini terjadi karena di saat ekonomi sedang tumbuh dengan baik maka negara atau wilayah tersebut memiliki kemampuan dan daya tahan ekonomi yang kuat dan mampu menghadapi perubahan ekonomi global yang terus berubah.¹⁰

f. Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai tren berkelanjutan yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang signifikan yang dapat bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Islam juga mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, Islam menganggap pertumbuhan ekonomi sebagai fitur penting.¹¹ Keterbatasan yang disebabkan oleh suatu faktor produksi tidak boleh dimaknai sebagai penghambat pertumbuhan ekonomi, misalnya menyebabkan produksi barang dan jasa yang antara lain berakibat buruk dan fatal bagi umat manusia. Menurut

¹⁰ Putri, N. A., Trisniarti, N., Husein, R., & Ichsan, I, (Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Terbuka Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1991- 2022), *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, Volume 2, No.1 (2023), hlm. 1–13.

¹¹ Sadeq, Abul Hasan Muhammad, *Economic Development in Islam*, (Malaysia: Pelanduk Publication, 2019), hlm. 30-33.

Islam, pembangunan ekonomi karena itu multidimensi dan menekankan standar kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan hanya kesejahteraan materi global, tetapi juga kesejahteraan dunia dan akhirat. Menurut Islam, setiap orang harus diperlakukan sama.¹²

Adapun ayat tentang pertumbuhan ekonomi yaitu terdapat pada potongan Q,S Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ قُلْ

Artinya: "Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan".(Q,S Al-Baqarah:275).¹³

Tafsir dari ayat diatas ialah Orang-orang yang memakan riba yakni melakukan transaksi riba dengan mengambil atau menerima kelebihan di atas modal dari orang yang butuh dengan mengeksploitasi atau memanfaatkan kebutuhannya, tidak dapat berdiri, yakni melakukan aktivitas, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila.

Dari ayat di atas mengingatkan tentang pentingnya menjaga keseimbangan dalam transaksi ekonomi. Inflasi yang tinggi sering kali berhubungan dengan ketidakseimbangan dalam ekonomi. Selain itu, dalam konteks pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, prinsip-prinsip seperti keadilan sosial dan distribusi kekayaan juga penting

¹² Al-Raubaie, Amer, and Safiq A. Alfi., "Trategi Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkesinambungan Dalam Persepsi Islam," *Islamia* Vol. 5 No 2 (2020): hlm. 45.

¹³ Al-Quran Surah Al-Baqarah:275.

untuk mencegah dampak negatif inflasi yang berlebihan terhadap masyarakat yang kurang mampu.

2. Inflasi

a. Pengertian inflasi

Inflasi merupakan suatu isu yang menarik untuk di kaji dalam sejarah panjang ekonomi dunia, berbagai studi dan riset dilakukan untuk mengungkap apa sebenarnya di balik fenomena ekonomi yang satu ini, dan bagaimana pula cara menanggulangnya.

Adapun beberapa definisi menurut para ahli mengenai inflasi, Menurut Case dan Fair inflasi adalah kenaikan tingkat harga keseluruhan. itu terjadi ketika harga naik secara serempak. Inflasi dapat diukur dengan melihat sejumlah besar barang dan jasa dan menghitung kenaikan harga rata-rata selama beberapa periode tertentu.¹⁴ Menurut Boediono inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.¹⁵

Menurut Karim secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi merupakan masalah yang selalu

¹⁴ Case dan Fair, "*Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro. Edisi Kelima*," (Jakarta: PT Indeks, 2018), hlm.58.

¹⁵ Boediono, "*Ekonomi Moneter*" (Yogyakarta: BPFE, 2015), hlm.161.

dihadapi oleh perekonomian. Sampai dimana buruknya masalah ini berbeda diantara satu waktu ke waktu yang lain. Tingkat inflasi, yaitu persentasi kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan untuk menunjukkan sampai mana masalah ekonomi yang dihadapi.¹⁶

Inflasi adalah kondisi dimana terjadi peningkatan secara umum dalam tingkat harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian.¹⁷ Penyebab inflasi dapat bervariasi, termasuk ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan, peningkatan biaya produksi, atau kebijakan moneter yang longgar. Inflasi juga merupakan indikator penting dalam analisis perekonomian, bersama dengan pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, kemiskinan dan neraca perdagangan. Namun inflasi yang tinggi dapat menjadi masalah serius bagi suatu negara, karena kebijakan yang diambil untuk mengatasi inflasi dapat memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan.¹⁸

b. Teori Inflasi

Ada tiga kelompok secara garis besar mengenai teori inflasi sebagai berikut:

¹⁶ Sadono Sukirno, *"Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm.302.

¹⁷ Yuniarti Abdurakhman D.,Rosadi, "Inflation of Indonesia during the Covid-19 Pandemic," *Journal of Physics: Conference Series*, 2021.

¹⁸ Simanungkalit, E. F.B, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Journal of Management: Small and Medium Enterprises*, Volume 13, no 3, (2020), hlm. 10.

1) Teori kuantitas

Teori kuantitas adalah sebuah keadaan yang timbul atas berubahnya tingkatan harga pada saat terjadi kenaikan dari jumlah uang yang beredar adalah sebuah keadaan penentu atau keadaan yang dapat memberikan pengaruh atas naiknya tingkat harga.

2) Teori Keynes

Menurut teori ini adalah inflasi terjadi karena suatu masyarakat ining hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.¹⁹

3) Teori strukturalis

Menjelaskan bahwa inflasi disebabkan oleh adanya pengganti impor dengan harga yang lebih tinggi sehingga menyebabkan tingginya harga barang serta adanya tuntutan penghasilan pekerja dari sektor industri yang pada akhirnya akan menyebabkan naiknya harga produksi.²⁰

c. Inflasi Menurut Perspektif Islam

Di dalam islam mempunyai pandangan tersendiri mengenai fenomena inflasi, dimana islam menyatakan pendapatnya bahwa

¹⁹ Boediono, *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2* (Yogyakarta: BPFE, 2020), hlm. 25-27.

²⁰ Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 2017), hlm. 26.

Islam sebenarnya tidak pernah mengenal istilah inflasi karena mata uang yang ada dan beredar di dalam Islam bersifat stabil dengan cara menggunakan mata uang dinar dan juga dirham, hal ini telah dijelaskan oleh seorang ulama bernama Syekh Nabhani. Bahwa sebenarnya mata uang dinar dan dirham adalah sebuah mata uang yang sudah sesuai karena beberapa hal yaitu penegasan Rasulullah SAW. Bahwa emas dan juga perak merupakan bagian dari mata uang dan dapat dijadikan sebagai suatu standar mata uang. Akan tetapi, para ekonom Islam menyatakan bahwa inflasi tetap akan selalu menjadi hal yang buruk bagi perekonomian dikarenakan sebagai berikut:

- 1) Dapat membuat gangguan terhadap fungsi uang, apalagi terhadap fungsi tabungan (nilai simpan).
- 2) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama pada hal keinginan.
- 3) Melemahkan semangat menabung dan juga perilaku terhadap sikap menabung dari pihak masyarakat

Maka dari itu untuk mengatasi inflasi dilakukannya kebijakan moneter. Kebijakan moneter dalam Islam selalu berpatokan kepada beberapa prinsip – prinsip dasar ekonomi Islam:

- a) Kekuasaan yang paling tinggi di semesta adalah milik Allah SWT dan Allah adalah pemilik yang kekal

- b) Manusia hanya merupakan seorang pemimpin di bumi bukan pemilik.
- c) Apa yang di dapatkan itu dikarenakan izin Allah SWT.
- d) Kekayaan yang dimiliki tidak boleh di timbun.
- e) Kekayaan harus di investasikan.
- f) Mengurangi bentuk perbedaan antara individu.²¹

d. Jenis – Jenis Inflasi

Ada beberapa jenis inflasi yang sering disebut yaitu:

- 1) *Natural Inflasi* yaitu suatu inflasi yang terjadi secara alamiah dikarenakan manusia tidak memiliki kendali atas cara mencegahnya. Hal ini dikarenakan terjadinya penawaran agregat (AS) mengalami penurunan atau permintaan agregat (AD) mengalami kenaikan, sehingga orang tidak akan bisa ikut campur terhadap inflasi tersebut dalam (dalam hal pencegahannya)

$$MV = PT = Y \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

M = jumlah uang beredar

V = kecepatan peredaran uang

P = tingkat harga

T = jumlah barang dan jasa (Q)

Y = tingkat pendapatan nasional (GDP)

²¹ Mulyani, R., “Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam,” *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, Volume 1, No.2 (2020), hlm.12-14.

Sehingga kita bisa mendefenisikan *natural inflation* sebagaimana berikut: jumlah barang dan jasa (T) mengalami gangguan pada proses produksi di suatu perekonomian. Contohnya saja ketika T mengalami penurunan, sementara M dan V tidak berubah, sehingga menyebabkan P mengalami kenaikan.

- 2) *Human error Inflasi* yaitu suatu jenis inflasi yang terjadi dikarenakan oleh ulah manusia itu sendiri. Bahkan hal ini telah ALLAH SWT jelaskan di dalam surah Ar- Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Q,S. Ar-Rum:41)²²

- 3) *Cost Push Inflasi* merupakan salah satu jenis inflasi yang timbul dikarenakan oleh beberapa perubahan yang terjadi pada permintaan agregat (AD) dari sebuah barang.
- 4) *Spiralling Inflasi* merupakan suatu inflasi yang terjadi dikarenakan oleh inflasi yang telah terjadi pada masa lampau.

²² “Al-Quran Surah At-Taubah:105.”

5) *Imported Inflasi* merupakan suatu inflasi yang timbul karena inflasi yang ada di negara yang lain, hal ini berhubungan karena akan menjadi sebuah *price taker* dalam proses pasar internasional.²³

Sebenarnya ada banyak cara dalam mengklasifikasikan jenis- jenis inflasi, untuk penentuan jenis yang mana kita gunakan itu tergantung kepada kita. Pengklasifikasian yang pertama adalah berdasarkan sifatnya inflasi dibagi sebagai berikut:

- 1) *Creeping Inflation* (Inflasi rendah) merupakan jenis inflasi yang nilainya berada pada kisaran dibawah 10% pertahunnya.
- 2) *Gallopig Inflation* (Inflasi menengah) merupakan jenis inflasi yang nilainya berada pada kisaran 10-30% pertahunnya
- 3) *High Inflation* (Inflasi berat) merupakan jenis inflasi yang nilainya berada pada kisaran dibawah 30-100% pertahunnya.
- 4) *Hyper Inflation* (Inflasi yang sangat tinggi) merupakan jenis inflasi yang nilainya berada pada kisaran lebih dari 100% pertahunnya.²⁴

²³ Hariyanto, M., "Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam," *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 2, No.2, (2019), hlm. 16.

²⁴ Yoopi Abimanyu, "*Memahami Kurs Valuta Asing*" (Jakarta: LPFEUI, 2018), hlm 13.

Selanjutnya pengklasifikasian jenis inflasi yang kedua adalah berdasarkan sebabnya terbagi menjadi dua jenis antara lain sebagai berikut:

1) *Demand Inflation*

Demand Inflation Adalah sebuah inflasi yang muncul karena tingginya permintaan masyarakat atas suatu barang.

2) *Cost Inflation.*

Cost Inflation Adalah sebuah inflasi yang muncul karena tingginya biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang.

Selanjutnya pengklasifikasian yang ketiga adalah atas asal dari inflasi tersebut yang mana dibedakan sebagai berikut:

1) *Domestic Inflation*

Domestic Inflation Adalah jenis inflasi yang asalnya dari dalam negeri. Contohnya adalah pada saat permintaan naik atas suatu barang, maka akan menyebabkan *demand full inflation* yang sumbernya dari dalam negeri.

2) *Imported Inflation*

Imported Inflation Adalah jenis inflasi yang asalnya dari luar negeri. Contohnya adalah ketika terjadi peningkatan terhadap permintaan ekspor dengan berkesinambungan sehingga

menyebabkan *demand full inflation* yang sumbernya dari luar negeri.²⁵

Inflasi yang bersumber dari dalam negeri, contohnya adalah ketika terjadi defisit anggaran belanja yang mana biayanya dengan melakukan pencetakan uang baru, gagal panen dan lain sebagainya. Dan inflasi yang bersumber dari luar negeri adalah jenis inflasi yang bersumber dari tingginya (inflasi) dari luar negeri atau negara- negara yang sering kita lakukan perdagangan terhadap negara tersebut. Naiknya harga barang yang kita impor ini akan mengakibatkan:

- 1) Indeks biaya hidup secara berlanjut akan naik yang disebabkan oleh barang- barang yang asalnya dari barang impor.
- 2) Indeks harga secara tidak berlanjut akan naik yang disebabkan oleh biaya produksi (kemudian harga jual) dari bermacam barang yang berasal dari bahan mentah atau bahan baku atau harus mengimpor berbagai mesin (*cost inflation*).
- 3) Secara tidak berlanjut akan menyebabkan naiknya harga pada suatu negara dikarenakan peluang (tetapi tidak harus seperti itu) naiknya harga barang impor akan menyebabkan naiknya pengeluaran negara/ swasta yang usahanya seimbang dengan naiknya harga impor tersebut (*demand-Inflation*)

²⁵ Daulay, A.N;M. S. ; F. A. L., "*Ekonomi Makro Islam*," FEBI UINSU Press., 2019, hlm. 23.

Inflasi dalam negeri yang disebabkan oleh inflasi luar negeri bisa saja terjadi akibat naiknya harga suatu barang ekspor, dan aliran – alirannya hanya sedikit tidak sama dibandingkan dengan perbuatan naiknya harga- harga barang impor.

- 1) saat harga dari barang – barang ekspor seperti kopi, teh, minyak kelapa sawit mengalami kenaikan, indeks biaya hidup juga akan mengalami kenaikan juga yang diakibatkan oleh barang –barang yang secara langsung tergolong dalam indeks harga.
- 2) Pada saat harga dari barang- barang ekspor seperti kayu, karet, timah dan sebagainya mengalami kenaikan, biaya produksi juga akan mengalami kenaikan dari barang- barang yang digunakan dalam tahapan produksinya seperti perumahan, sepatu, kaleng dan sebagainya juga akan mengalami kenaikan, sehingga akan menyebabkan harga jual dari barang tersebut akan mengalami kenaikan pula (*cost-inflation*) Pada saat harga dari barang- barang yang di ekspor mengalami kenaikan maka pendapatan eksportir juga akan mengalami kenaikan pula (sama halnya dengan produsen barang- barang ekspor tersebut juga akan mengalami kenaikan)

Naiknya pendapatan ini nantinya akan dikeluarkan untuk memperoleh barang- barang lagi baik barang yang berasal dari negara tersebut ataupun berasal dari negara lain. Namun ketika

jumlah barang yang ada di pasar tidak mengalami pertambahan maka akan mengakibatkan harga dari barang-barang tersebut akan mengalami kenaikan juga (*demand-inflation*).²⁶

e. Indikator – indikator Inflasi

1) Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah suatu ukuran statistik yang digunakan untuk memantau perubahan harga rata-rata dari sekumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam suatu periode tertentu.

2) Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks Harga Produsen (IHP) adalah ukuran statistik yang mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima oleh produsen domestik untuk barang dan jasa yang mereka hasilkan atau jual pada tingkat produsen.

3) Indeks Harga Ekspor (IHE)

Indeks Harga Ekspor adalah alat statistik yang digunakan untuk mengukur rata-rata harga barang dan jasa yang diekspor oleh suatu negara dari satu periode ke periode lainnya.

f. Efek Inflasi

Ada berbagai macam dampak negatif yang diakibatkan oleh adanya inflasi sebagaimana berikut ini:

²⁶ Boediono, *Ekonomi Moneter*, 3rd ed. (Jakarta: BPFE, 2021), hlm 12.

- 1) Tingkat kesejahteraan masyarakat akan turun, penurunan ini disebabkan oleh sebagian besarnya adalah pameran dalam kegiatan ekonomi tersebut. Karena biasanya pameran ekonomi tersebut merupakan pekerja yang mempunyai pendapatan yang menetap. Sedangkan naiknya harga (inflasi) ini berjalan dengan cepat sementara uang dari para pekerja mengalami kenaikan yang lambat sehingga menyebabkan pendapatan riil yang mereka terima akan menurun. Sehingga bisa kita simpulkan tingkat kesejahteraan masyarakat akan turun.
- 2) Daya beli uang akan menurun, yang mana artinya adalah standar hidup masyarakat akan turun apalagi masyarakat golongan rendah seperti para buruh. Penurunan tingkat kesejahteraan kelompok ini secara drastis adalah karena rendahnya daya konsumsi kebutuhan pokok masyarakat tersebut.²⁷
- 3) Inflasi akan menyebabkan kebingungan dan ketidaknyamanan yang disebabkan oleh berubahnya ukuran hitung dan distribusi ulang harta yang dimiliki orang- orang kaya dan hutang berdasarkan pada suku bunga nominal yang tidak berubah. Sehingga ketika seseorang mempunyai hutang dalam jangka yang panjang dimana bunga yang dikenakan tetap maka akan mengakibatkan harga yang naik atau inflasi membuat orang-

²⁷ Podi, S. I., Zulfanetti, Z., & Nurhayani, N, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengangguran Perbuka Di Provinsi Jambi”, Volume 15, No.1 (2020), hlm: 95–114.

orang memperoleh keuntungan karena biaya dalam pembayaran hutang riilnya akan ditekan oleh inflasi. Namun bagi kreditor atau bagian yang memberikan pinjaman uang, dan mempunyai harta obligasi jangka panjang, inflasi tersebut akan menjadi sebuah ancaman. Dikarenakan obligasi jangka panjang yang dimilikinya akan mengalami penurunan nilai secara riil.²⁸

g. Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi pada tingkat moderat dapat memiliki dampak yang bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi. Al-Maqrizi mengemukakan sebuah teori yang mempelajari hubungan inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjelaskan bahwa jika inflasi meningkat maka perekonomian akan memburuk, sebaliknya apabila inflasi menurun maka perekonomian akan menjadi sejahtera.

Dalam beberapa kasus, inflasi moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memberikan insentif kepada produsen untuk meningkatkan produksi. Namun, inflasi yang tinggi dan tidak terkendali cenderung memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini karena inflasi yang tinggi mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan biaya produksi, dan menciptakan ketidakpastian ekonomi. Pentingnya kebijakan moneter yang

²⁸ Suparmono, (*E Book Pengantar Ekonomi Makro Teori Soal Dan Penyelesaian*,) 2nd ed. (UPP STIM YKPN, 2018).

efektif dalam mengendalikan inflasi untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka Panjang.

Selain faktor internal, pengaruh eksternal seperti fluktuasi harga komoditas global dan ketidakstabilan pasar keuangan global juga dapat mempengaruhi tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi memiliki dampak yang kompleks terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tergantung pada tingkat dan konteksnya oleh karena itu Penting bagi pemerintah dan otoritas ekonomi untuk mengimplementasikan kebijakan yang tepat guna mengendalikan inflasi dan menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan jangka Panjang.²⁹

3. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran didefinisikan sebagai penduduk yang tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan, atau penduduk yang tidak bekerja karena sedang mempersiapkan usaha baru, atau penduduk yang tidak bekerja karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

²⁹ Riris Lawitta Maulina Siahaan, "Analisis Hubungan Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak (JIEAP)* Vol.1, No.2 (June 2024), hlm. 245–55.

Menurut Sukirno, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya.³⁰ Menurut Simanjuntak mengatakan bahwa pengangguran yaitu orang berusia angkatan kerja yang tidak bekerja sama sekali atau bekerja kurang dari dua hari selama seminggu sebelum pencacahan dan berusaha memperoleh pekerjaan.³¹ Menurut Putong, kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tida dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif diatas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMA).³²

pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang yang termsuk dalam angkatan kerja menginginkan pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.

Adapun pengangguran dalam islam merupakan sesuatu yang buruk karena islam selalu memberikan arahan untuk setiap individu muslim untuk bekerja. Apalagi bekerja adalah salah satu tuntunan utama islam untuk dilakukan dan diwujudkan.

³⁰ Sukirno, S, “*Makroekonomi Teori Pengantar (Ketiga)*” (Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 26.

³¹ Simanjuntak J, Payaman, “*Isu Ketenagakerjaan Yang Mendesak*” (Artikel Pada Buletin Pemerintahan Baru, Jakarta, 2016), hlm. 22.

³² Putong, I, “*Economics Pengantar Mikro Dan Makro*” (Mitra Wacana Media., 2015), hlm. 20.

Islam juga selalu mendorong setiap individu muslim untuk bekerja dan juga memproduksi bahkan jika mereka mampu justru mereka yang dianjurkan untuk membuat lapangan pekerjaan. Karena pekerjaan dan juga lapangan pekerjaan adalah dua hal yang saling berhubungan erat tidak dapat dipisahkan sehingga ketika seseorang dapat berinovasi menciptakan lapangan pekerjaan maka mereka mampu setidaknya mengurangi angka pengangguran yang ada. Islam juga selalu berusaha agar umatnya tidak mengganggu dan terpeleset.³³

Adapun ayat tentang pengangguran yaitu terdapat pada Q.S At-Taubah ayat 105 yaitu sebagai berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا ۖ فَسِيرَیَ اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

٥

“Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.(Q,S. At- Taubah:105).³⁴

Adapun tafsir pada ayat di atas ialah:

Kalimat ini ditujukan bagi orang-orang yang bertaubat tersebut dan selain mereka. yakni bersegeralah untuk mengerjakan amalan-amalan kebaikan dan ikhlaslah dalam mengerjakannya semata-mata karena

10. ³³ Mankiw N Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm.

³⁴ “Al-Quran Surah At-Taubah:105.”

Allah. Dan amal yang baik akan diketahui oleh orang-orang beriman.³⁵

Dalam surah di atas menjelaskan tentang suruhan untuk bekerja yaitu pekerjaan yang bermanfaat dan Allah akan melihat pekerjaan hambanya.

b. Teori Pengangguran

Adapun teori pengangguran ialah sebagai berikut:

1) Teori klasik

Menurut teori klasik, pengangguran dapat dicegah melalui penyesuaian sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas untuk memastikan terciptanya permintaan yang cukup untuk menyerap semua penawaran. Teori klasik berpendapat bahwa pengangguran terjadi karena adanya ketidakseimbangan sementara dalam alokasi sumber daya, namun hal ini dapat diatasi dengan penyesuaian harga yang akan mengembalikan pasar ke keseimbangan.

Jadi dalam teori klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan akan turun. Sehingga permintaan tenaga kerja akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang diperoleh dari rendahnya biaya tadi.

³⁵ Referensi : <https://Tafsirweb.Com/3121-Surat-at-Taubah-Ayat-105.Html>, n.d.

2) Teori keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran, teori keynes berpendapat bahwa pengangguran terjadi akibat rendahnya permintaan agregat. Menurut teori keynes, masalah pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pandangan ini berbeda dengan teori klasik yang mengatributkan pengangguran pada alokasi sementara sumber daya dan mekanisme harga yang dapat mengatasi masalah tersebut. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi.

Menurut keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang.³⁶

3) Teori kependudukan dari Malthus

Teori Malthus menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk cenderung tidak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan. Dalam situasi ini, manusia akan saling bersaing untuk memastikan kelangsungan hidup mereka dengan mencari sumber makanan. Persaingan ini dapat menyebabkan sebagian

³⁶ Ardiyana, I. G., & Imaningsih, N, “Analisis Kausalitas Antara Variabel Jumlah Industri, Investasi, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur,” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3) (2024): 4749–56.

manusia tersisih dan tidak mampu lagi memperoleh makanan yang cukup.

Dalam konteks masyarakat modern, pertumbuhan penduduk yang pesat dapat menghasilkan tenaga kerja yang lebih banyak, namun tidak diimbangi dengan jumlah kesempatan kerja, manusia saling bersaing untuk mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang kalah dalam persaingan tersebut menjadi pengangguran.³⁷

c. Faktor – faktor pengangguran

Adapun yang menjadi faktor-faktor pengangguran sebagai berikut:

1) Pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang

Meskipun ekonomi indonesia tumbuh, pertumbuhan tersebut tidak selalu menciptakan cukup lapangan kerja di sektor formal. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lowongan pekerjaan yang tersedia.

2) Pertumbuhan penduduk yang cepat

Pertumbuhan populasi yang pesat menciptakan tekanan besar pada pasar tenaga kerja, dengan lebih banyak orang memasuki pasar kerja setiap tahunnya tanpa diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja.

3) Kenaikan biaya produksi

³⁷ Nurcholis, M., “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, No. 1 (2014).hlm. 13-16

Inflasi sering kali disebabkan oleh kenaikan biaya produksi, seperti harga bahan baku dan upah. Ketika biaya produksi meningkat, perusahaan mungkin akan mengurangi jumlah karyawan untuk menekan biaya yang dapat menyebabkan peningkatan pengangguran.

4) Lapangan pekerjaan

Secara umum, sempitnya lapangan pekerjaan dapat meningkatkan pengangguran.³⁸

d. Jenis-Jenis Pengangguran

pengangguran dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

1) Pengangguran Friksional (*frictional unemployment*)

Pengangguran friksional adalah bagian pengangguran yang disebabkan oleh kerja normalnya pasar tenaga kerja. Istilah itu merujuk pada pencocokan pekerjaan atau keterampilan jangka pendek. Selain itu pengangguran friksional juga merupakan jenis pengangguran yang timbul sebagai akibat dari adanya perubahan didalam syarat-syarat kerja, yang terjadi sering dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi.

2) Pengangguran musiman (*seasonal unemployment*)

Pengangguran ini berkaitan erat dengan fluktuasi kegiatan ekonomi jangka pendek, terutama terjadi di sektor pertanian.

³⁸ Nur Siti Annazah Nurlia Rahmatika, "Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran Dan Inflasi," *Jurnal Ketenagakerjaan*, Volume 14, No 2. (desember 2022), hlm. 10-12.

Yang dimaksud dengan pengangguran musiman yaitu pengangguran yang terjadi pada waktu-waktu tertentu didalam satu tahun. Pengangguran seperti ini berlaku pada waktu dimana kegiatan bercocok tanam sedang menurun kesibukannya.

3) Pengangguran siklis (*cyclical unemployment*)

Pengangguran siklis atau pengangguran konjungtur adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam tingkat kegiatan perekonomian. Pada waktu kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, perusahaan-perusahaan harus mengurangi kegiatan memproduksi. Dalam pelaksanaannya berarti jam kerja dikurangi, sebagian produksi tidak digunakan, dan sebagian tenaga kerja diberhentikan.

4) Pengangguran struktural (*struktural unemployment*)

Dikatakan pengangguran struktural karena sifatnya yang mendasar. Pencari kerja tidak mampu memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk lowongan pekerjaan yang tersedia.

e. Indikator –indikator Pengangguran

1) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dalam suatu wilayah atau negara pada periode tertentu.

2) Tingkat Pengangguran Tersembunyi

Tingkat Pengangguran Tersembunyi (*hidden unemployment* atau *disguised unemployment*) adalah kondisi di mana seseorang sebenarnya memiliki pekerjaan, tetapi produktivitasnya sangat rendah atau tidak optimal.

3) Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja

Persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) dalam suatu wilayah atau negara pada periode tertentu.

f. Hubungan Pengangguran Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Artinya, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, tingkat pengangguran cenderung menurun.³⁹ Iskandar Putong mengemukakan sebuah teori yang mempelajari hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Hal ini menjelaskan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka makin besarlah harapan untuk tidak menganggur. Sehingga apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan rakyat akan meningkat.

Adapun penelitian yang lain menyatakan hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi adalah interdependen (saling tergantung). Tingkat pengangguran yang tinggi dapat

³⁹ Irawan and , Puput Iswandyah Raysharie, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, No. 1 (January 2024): Hal 98-106.

menjadi penghalang bagi pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan ekonomi yang positif dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran.⁴⁰

g. Pengangguran Menurut Perspektif Islam

Islam mengajarkan bahwa sebaik-baik ummat adalah yang banyak memberi manfaat bagi orang lain atau masyarakat. Dengan kata lain untuk mewujudkan hal tersebut seseorang harus bekerja dan berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha adalah suatu hal yang penting dalam ajaran Islam. Apabila seseorang tidak bekerja dan memiliki usaha maka orang tersebut akan menjadi pengangguran dan pengangguran sangat tidak memberikan manfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Islam mendorong individu untuk bekerja dan berproduksi; bahkan menjadikannya wajib bagi mereka yang mampu. Setiap manusia mempunyai kewajiban untuk bekerja dan menjauhi segala bentuk kemalasan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Jumuah:10: Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (QS. Al Jumuah: 10)” .

Petunjuk ini menunjukkan apa artinya beribadah atau bisa mencari makan sambil mengingat keberuntungan. Islam melarang

⁴⁰ Rika Rahmadina Putri, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Prabumulih,” *Journal Of Islamic Economic Business* Vol. 4 No.1 (2023): 29–40.

seorang budak hidup dalam kemiskinan atau tidak melakukan apa pun.

Nabi bersabda bahwa seorang muslim harus giat dalam bekerja, meskipun pekerjaan itu sangat sederhana atau tidak memerlukan ilmu khusus. Hal ini bertujuan untuk mencegah kemiskinan dengan menciptakan suasana produktif dan mencegah pengangguran, karena bekerja memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu, Islam menasihati pemeluknya untuk tidak bergantung pada orang lain, apalagi bergantung pada orang lain.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Natasya, Putu Mahardika Adi Putra (Journal Of Develofment Economic And Social Studies,2023)	Analisis Kausalitas Inflasi Ekspor dan Pengangguran Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi berhubungan signifikan terhadap

⁴¹ Doni, A. H., Al-Amin, A.-A., & Alfiona, F, “Literatur Review: Efek Pendapatan Dan Substitusi Ditinjau Dari Ekonomi Islam Dan Konvensional,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah* Vol.2. No.2 (2023): hlm. 144-151.

		Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.	pertumbuhan ekonomi. ⁴²
2	Novia Java Romadhin (etd.uinsyahada.ac.id,2024)	Analisis Kausalitas Pendapatan Asli Daerah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara	Hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi memiliki hubungan searah yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi memengaruhi variabel Inflasi. Tetapi variabel Inflasi tidak memengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi. maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dengan inflasi tidak memiliki hubungan timbal balik. ⁴³
3	Maulina Daulay, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Simalungun,2022 Jurnal.usi.ac.id	Hubungan Kausalitas Antara Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989-2018.	Tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Dimana nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak ($0.0173 <$

⁴² Natasya, Putu Mahardika Adi Saputra, "Analisis Kausalitas Inflasi, Ekspor, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Journal Of Development Economic And Social Studies*, Volume 2, No.1, (2023), hlm: 15.

⁴³ Novia Java Romadhin, -Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Sumatera Utara, *Etd.Uinsyahada.Ac.Id* Vol 2. No 2, (2024):,hlm. 34.

			0,05) artinya Inflasi tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. ⁴⁴
4	Syaiful Maqrobi, Jurnal Mirai Management. Universitas Bojonegoro, 2023. Journal.stieamkop.ac.id	Kausalitas Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1998- 2020	Hasil penelitian menunjukkan Ketika inflasi mengalami perubahan (peningkatan ataupun penurunan pada kuartal sebelumnya) maka hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada 1 periode yang akan datang (kuartal yang akan datang), dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi pada 1 lag sebelumnya (t-1) akan berdampak pada inflasi saat ini. ⁴⁵
5	Wahyuni (Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2024)	Analisis Hubungan Kausalitas Antara Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan	Hasil penelitian menunjukkan Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan

⁴⁴ Maulina Daulay, -Hubungan Kausalitas Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1989- 2018., *Jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Simalungun* Vol 2. No 3, (2022), hlm. 33-35.

⁴⁵ Syaiful Maqrobi, -Kausalitas Tingkat Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1998- 2020, *Jurnal Mirai Management. Universitas Bojonegoro* Vol 1. No 2 .(2023), hlm. 41-43.

		Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten 2016-2020	tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. ⁴⁶
6	Laila Nurul Karimah , Vania Al-fitri Shafwan , Nurma Tambunan (Community Development Journal,2023)	Analisis Kausalitas Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi memiliki hubungan negatif dengan pengangguran di Indonesia dan berdampak signifikan terhadapnya. ⁴⁷
7	Nadlia Ariyati, (Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi, 2023)	Analisis Kausalitas Antara Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi (Data Panel Kabupaten/ Kota di Aceh). 1991-2022	Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan kausalitas dua arah antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. ⁴⁸
8	Hartinur Cendana S, (Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP),	Hubungan Kausalitas Antara	Hasil penelitian menunjukkan Variabel

⁴⁶ Wahyuni, -Analisis Hubungan Kausalitas Antara Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten 2016-2020, *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Volume 2, No.12 ,(2024), hlm . 242.

⁴⁷ Laila Nurul Karimah, “Analisi Inflasi Kausalitas Terhadap Pengangguran Di Indonesia,” *Community Development Journal* Vol.4 No.2 (2023): Hal. 4572-4577.

⁴⁸ Nurul Anisa Putri, -Analisis Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan n Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran (Data Panel Kabupaten/ Kota di Aceh). 1991-2022,*Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi* Volume 2, No. 1 (2023): hal: 7.

	2024)	Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Sumatera Utara. Tahun 1922-2022	pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan dua arah yaitu variabel pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi variabel pengangguran. Variabel pengangguran tidak mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan timbal balik. ⁴⁹
--	-------	--	---

⁴⁹ Hartinur Cendana S, -Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengangguran Di Sumatera Utara. Tahun 1922-2022, *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)* Volume 5, No.2 (Agustus 2024): hlm.13.

9	Pedana Kranti Rizki (Journal of Economics and Business Management, 2024)	Analisis Kausalitas Pengangguran, tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi kasus Kota kabupaten se-Jawa Timur Tahun 2015-2022	Hasil penelitian menunjukkan Terjadi hubungan searah antara tingkat inflasi terhadap pengangguran di Jawa Timur Tahun 2015-2022 . ⁵⁰
10	Yudhi Afrianto (jurnal Ekonobis 2024)	Analisis Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Tingkat Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2013-2022	Hasil penelitian menunjukkan Tingkat Inflasi positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Indonesia pada tahun 2013-2022. ⁵¹

⁵⁰ Pedana Kranti Rizki, -Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi Dan Pengangguran (Studi Kasus Kota Kabupaten Se-Jawa Timur Tahun 2015-2022, *Journal of Economics and Business Management* Vol. 3 No. 1 (2024): hlm.98-108.

⁵¹ Yudhi Afrianto, “Analisis Hubungan Kausalitas Antara Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 2013-2022,” *Jurnal Ekonobis* Vol. 10, No.2 (2024), hlm. 12.

11	Andrian Dolfriandra Huruta (Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) 2023)	Kausalitas Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan kausalitas inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. ⁵²
12	Ririn Tri Wahyuni , Pakri Fahmi , Ellya Revolina (Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik,2022)	Analisi Hubungan Kausalitas Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Data Time Series 2010-2019)	Hasil penelitian menunjukkan Terdapat hubungan dua arah antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi dan Terdapat hubungan satu arah antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi. ⁵³

Dilihat dari penelitian terdahulu di atas, adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Natasya, dkk (2023), persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif, perbedaannya yaitu peneliti tidak menggunakan ekspor sebagai variabel independen

⁵² Andrian Dolfriandra Huruta , -Kausalitas Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* Vol. 7, No. 03 (2023): hlm.365.

⁵³ Ririn Tri Wahyuni, “Analisi Hubungan Kausalitas Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Data Time Series 2010-2019),” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* Volume 5 Nomor 2 (2022): hlm.108.

sedangkan penelitian terdahulu menggunakan ekspor sebagai variabel independen.

2. Novia Java Romadhin (2024), persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah keduanya sama-sama memilih lokasi di Indonesia. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini ialah penelitian terdahulu menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen..
3. Maulina Daulay (2023), persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama memilih lokasi di Indonesia. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini ialah penelitian terdahulu fokus pada hubungan inflasi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada penelitian ini pada hubungan inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.
4. Syaiful Maqrobi (2023), persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah keduanya memilih lokasi di Indonesia. Perbedaannya penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel pengangguran, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel pengangguran.
5. Wahyuni (2024), persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode analisis *Granger Causality Test* sebagai alat analisis. Adapun perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan variabel IPM dan pengangguran sedangkan pada

penelitian ini menggunakan inflasi dan pengangguran dan penelitian terdahulu berlokasi di provinsi banten dengan rentang tahun dari 2016 sampai 2020 sedangkan pada penelitian ini berlokasi di indonesia dari tahun 2013 sampai 2023.

6. Laila Nurul Karimah, dkk (2023), persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama berlokasi di indonesia. Adapun perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan pengangguran sebagai variabel dependen sedangkan pada penelitian ini pengangguran sebagai variabel independen.
7. Nadlia Ariyati (2023), persamaan dalam penelitian ini keduanya sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan pengangguran sebagai variabel dependen dan memilih lokasi di Sumatera Utara sedangkan pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan memilih lokasi di Indonesia.
8. Hartinur Cendana S (2024), persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Perbedaannya penelitian terdahulu hanya berfokus pada hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dan memilih lokasi penelitian di Sumatera Utara, sedangkan pada penelitian ini fokus pada hubungan inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan memilih lokasi di Indonesia.

9. Pedana Kranti Rizki (2024), persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel penelitian. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu berlokasi di Jawa Timur sedangkan penelitian ini berlokasi di Indonesia
10. Yudhi Afrianto (2024), persamaan dalam penelitian ini keduanya sama-sama memilih lokasi penelitian di Indonesia. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan tingkat pengangguran sebagai variabel dependen dan pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.
11. Andrian Dolfriandra (2023), persamaan dalam penelitian ini ialah keduanya sama-sama memilih lokasi penelitian di Indonesia. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu berfokus pada hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada penelitian ini fokus pada hubungan inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.
12. Ririn Tri Wahyuni, dkk (2022), persamaan yang terdapat dalam penelitian ini ialah keduanya sama-sama menganalisis hubungan kausalitas pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan perbedaannya terdapat pada rentang waktunya, penelitian terdahulu dari tahun 2010 sampai 2019 sedangkan pada penelitian ini dari 2013-2023.

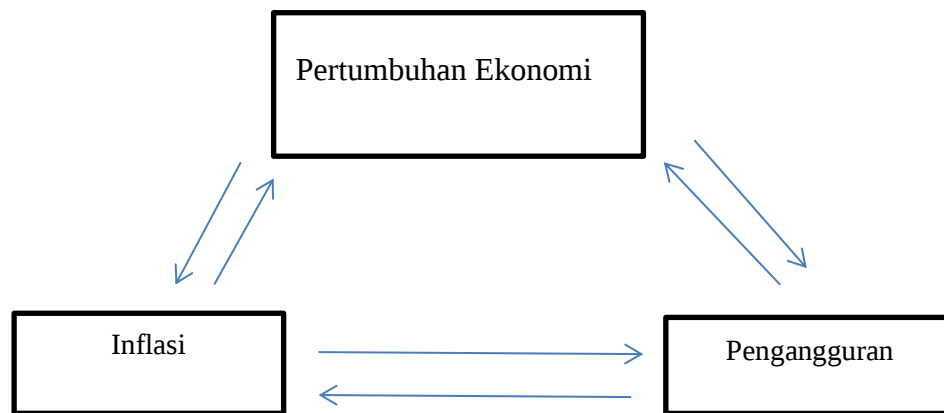
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kerangka berpikir mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian.⁵⁴

Konsep penelitian ini terdiri atas variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau juga yang menjadi sebab munculnya variabel dependent atau terikat.

Berdasarkan teori-teori terkait dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas mengenai Hubungan Kausalitas Inflasi, Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2023, kemudian dikembangkan menjadi kerangka pikir yang ditunjukkan sebagai berikut :

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.251.

Gambar II.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

 : Memiliki hubungan sebab akibat.

Gambar di atas menunjukkan hubungan antara variabel inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dengan inflasi begitu juga sebaliknya inflasi memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga dengan pengangguran memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan dengan pengangguran. Variabel inflasi juga memiliki hubungan dengan pengangguran dan sebaliknya pengangguran memiliki hubungan dengan inflasi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknis, hipotesis adalah pernyataan tentang kondisi populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_{a1}: Terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H₀₂: Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi di Indonesia.

H_{a2}: Terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi di Indonesia.

H₀₃: Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H_{a3}: Terdapat hubungan kausalitas antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H₀₄: Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Indonesia.

Ha4: Terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Indonesia.

H₀5: Tidak terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dengan pengangguran di Indonesia.

Ha5: Terdapat hubungan kausalitas antara inflasi dengan pengangguran di Indonesia.

H₀6: Tidak terdapat hubungan kausalitas antara pengangguran dan inflasi di Indonesia.

Ha6: Terdapat hubungan kausalitas antara pengangguran dan inflasi di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan variabel inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Pemilihan lokasi di Indonesia dan pemilihan tahun 2013-2023 sebagai rentang waktu penelitian berdasarkan ketersediaan data. waktu penelitian september 2024 sampai maret 2025. data penelitian diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tehnik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi (x_1) dan pengangguran (x_2) sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah pertumbuhan ekonomi (y).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder di dapatkan dari berbagai sumber seperti BPS, jurnal, buku, laporan dan lain-lain. Data yang digunakan adalah data *time series*, yaitu data yang berdasarkan runtun waktu atau nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Data diperoleh melalui dokumentasi Badan Pusat Statistik Indonesia.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu atau objek yang dapat bersifat terbatas atau tidak terbatas dalam jumlahnya. Populasi ini terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan.¹ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1990 sampai 2023.

¹ Budi Gautama Siregar and Ali Hardana, *Metode Penelitian Dan Bisnis* (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu objek yang menjadi representasi populasi, dan pengambilannya harus sesuai dengan kualitas serta karakteristik populasi tersebut. Sampel merupakan segmen dari populasi yang akan diteliti.² Sampel pada penelitian ini adalah seluruh data inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dari tahun 1990-2023.

Teknik pemilihan sampel menggunakan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.³ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 1990-2023, maka peneliti mengambil 34 tahun. Dengan itu, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 34 sampel.

D. Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol- simbol lainnya yang bisa kita

² Muri Yusuf, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan” (hlm.144: Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

³ Amruddin and Roni Priyanda, “Metodologi Penelitian Kuantitatif” (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm.98.

gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder.

Data sekunder dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

data sekunder internal dan eksternal. Data sekunder internal ada yang tersedia dalam format siap pakai maupun dalam bentuk yang masih harus diolah lebih lanjut.

Data sekunder eksternal adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh sumber- sumber di luar organisasi. Diantaranya berupa publikasi pemerintah misalnya laporan dari BPS, buku, jurnal dan data lainnya. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder eksternal yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik di Indonesia.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber- sumber yang telah ada. Data sekunder tersebar luas di berbagai sumber, yaitu data- data ekonomi yang dikeluarkan pemerintah maupun lembaga- lembaga tertentu, dan kemudian dikumpulkan kembali oleh Badan Pusat Statistik (BPS), sehingga sudah tersedia lengkap jenis data yang digunakan adalah data *time*

series (runtun waktu) dari tahun 1990 sampai tahun 2023. Adapun tehnik pengumpulan data yang dapat diperoleh yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.⁴ Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data atau pihak lain. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari website resmi Badan Pusat statistik (BPS).

2. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal dan skripsi terkait dengan variabel penelitian yaitu inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Studi kepustakaan bertujuan untuk membahas relevansi antara teori dan praktik.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan tehnik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan *evIEWS 9* sebagai alat bantu.

⁴ Nur Asnawi and Mashuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (hlm. 10: Malang: UIN Maliki Pers, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak. Menggunakan Jarque-Bera test atau J-B test, membandingkan nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) hitung lebih besar dari 0,05 (5%). Apabila probabilitas hitung JB hitung lebih besar dari 0,05 maka residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

2. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam estimasi model ekonomi dengan data time series adalah dengan menguji stasioneritas pada data atau disebut juga *stationary stochastic proses*. Uji stasioneritas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$, maka tidak terjadi unit root. Sebaliknya , jika nilai probabilitasnya lebih besar dari $\alpha = 1\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 10\%$ maka terjadi unit root.⁵

⁵ Shochrul Ajja dkk, “*Cara Cerdas Menguasai Eviews*,” Jakarta: Salemba Empat, 2011, hlm. 164–166.

3. Uji *Lag Leght*

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam uji stasioneritas adalah penentuan *lag optimal*. Dalam penentuan *lag optimal* kita pilih atau tentukan kriteria yang mempunyai *Final Prediction Error Corection* (FPE) atau jumlah dari *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Criterion* (SC) dan *Hanan Quinn Criterion* (HQ) yang paling kecil di antara berbagai lag yang diajukan.⁶

4. Uji Stabilitas Model VAR

Untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dilakukan pengecekan kondisi VAR *Stability* berupa *roots of characteristic polynominal*. Sistem VAR dikatakan stabil apabila seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal.⁷

5. Uji Kausalitas *Granger*

Uji kausalitas *granger* dilakukan untuk melihat hubungan kausalitas di antara variabel-variabel yang ada dalam model. Uji ini untuk mengetahui apakah satu

⁶ Basuki, A.T, dan Yuliadi, Imam, *Ekonometrika; Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani, 2016), hlm. 19.

⁷ Hadiyatullah, “Model Vector Autoregressive (VAR) Dan Penerapannya Untuk Analisis Pengaruh Harga Migas Terhadap Indeks Harga Konsumen (IHK)” (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022).

variabel bebas meningkatkan kerja *forecasding* dari variabel tidak bebas.⁸

Pengujian hubungan sebab akibat, dalam pengertian *granger*, dengan menggunakan F-test untuk menguji apakah *lag* informasi dalam variabel Y memberikan informasi statistik yang signifikan tentang variabel X dalam menjelaskan perubahan variabel X. Jika tidak, variabel Y tidak ada hubungan sebab akibat *granger* dengan variabel X. Persamaan kausalitas *granger* sebagai berikut:

$$Y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i \gamma_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i x_{t-i} + e \dots \dots (4)$$

$$X_t = \sum_{i=1}^m \gamma_i x_{t-i} + \sum_{i=1}^m \gamma_i \gamma_{t-i} + e \dots \dots (5)$$

6. Uji Kointegrasi

Data time series seringkali menunjukkan kondisi yang tidak stasioner pada tingkat level,⁹ namun seringkali menunjukkan stasioner melalui proses differensiasi. Keberadaan variabel yang tidak stasioner menyebabkan kemungkinan besar adanya hubungan jangka panjang antara variabel yang diteliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat terkointegrasi sehingga ada hubungan jangka panjang antarvariabel.

⁸ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series*, Bogor: IPB, Press, 2011, hlm.153.

⁹ Agus Widarjono, *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi* (hlm.12: Yogyakarta : Ekonisia FE UII, 2017).

Uji kointegrasi bertujuan untuk menentukan apakah variabelvariabel yang tidak stasioner terkointegrasi atau tidak. Konsep kointegrasi dikemukakan oleh Engle dan Granger sebagai kombinasi linear dari dua atau lebih variabel yang tidak stasioner akan menghasilkan variabel yang stasioner. Kombinasi linear ini dikenal dengan istilah persamaan kointegrasi dan dapat diinterpretasikan sebagai hubungan keseimbangan jangka panjang di antara variabel.¹⁰

7. *Vector Error Correction Model (VECM)*

Data VECM digunakan di dalam model VAR non structural apabila data time series tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada data diferensi dan terkointegrasi sehingga menunjukkan adanya hubungan teoritis antara variabel. Adanya kointegrasi ini maka VECM yang merupakan model VAR non structural ini disebut model VAR yang terestriksi.

8. *Impluse Response Function (IRF)*

Fungsi *Impluse Response Function* (IRF) adalah menggambarkan ekspektasi k -periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel yang lain. Dengan demikian, lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel

¹⁰ Irfan Syauqi Beik dan Sri Wulan Fatmawati, "Pengaruh Indeks Harga Saham Syariah Internasional Dan Variabel MakroEkonomi Terhadap Jakarta Islamic Index," *Jurnal Al-Iqtishad* Vol. 6 No.2 (July 2023): hlm. 165.

terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat atau diketahui.¹¹

9. *Variance Decomposition (VD)*

Variance Decomposition atau disebut *forecast error variance decomposition* merupakan perangkat pada model VAR yang akan memisahkan variasi dari sejumlah variabel yang diestimasi menjadi komponen-komponen *shock* atau menjadi variabel *innovation*, dengan asumsi bahwa variabel-variabel *innovation* tidak saling berkorelasi (melihat kontribusi antara variabel). Kemudian, VD akan memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh *shock* pada sebuah variabel terhadap *shock* variabel lainnya pada periode saat ini dan periode yang akan datang.¹²

¹¹ Nazir, Moh., “*Metode Penelitian*” (Bogor: Ghalia Indonesia, 2018), hlm. 34.

¹² Firdaus, M, “*Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series.*” (Bogor: IPB, 2017), hlm. 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Negara Indonesia

1. Sejarah Singkat Negara Indonesia

Republik Indonesia disingkat RI atau Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.380 pulau, oleh karena itu ia disebut juga sebagai Nusantara (Kepulauan Antara). Dengan populasi sebesar 284,44 juta jiwa pada tahun 2025, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam. Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik, dengan Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah dan Presiden yang dipilih langsung. Ibukota negara ialah Jakarta.

Indonesia berbatasan dengan Malaysia di Pulau Kalimantan, dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan dengan Timor Leste di Pulau Timor. Negara tetangga lainnya adalah Singapura, Filipina, Australia, dan wilayah persatuan Kepulauan Andaman dan Nikobar di India.

Sejarah Indonesia banyak dipengaruhi oleh bangsa lainnya. Kepulauan Indonesia menjadi wilayah perdagangan penting setidaknya sejak abad ke-7, yaitu ketika Kerajaan Sriwijaya menjalin hubungan

agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Kerajaan-kerajaan Hindu dan Buddha telah tumbuh pada awal abad Masehi, diikuti para pedagang yang membawa agama Islam, serta berbagai kekuatan Eropa yang saling bertempur untuk memonopoli perdagangan rempah-rempah Maluku semasa era penjelajahan samudra. Setelah berada di bawah penjajahan Belanda, Indonesia menyatakan kemerdekaannya di akhir Perang Dunia II. Selanjutnya Indonesia mendapat berbagai hambatan, ancaman dan tantangan dari bencana alam, korupsi, separatisme, proses demokratisasi dan periode perubahan ekonomi yang pesat.

Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari berbagai suku, bahasa dan agama yang berbeda. Suku Jawa adalah grup etnis terbesar dan secara politis paling dominan. Semboyan nasional Indonesia, *Bhinneka Tunggal Ika* “Berbeda-beda tetapi tetap satu”, berarti keberagaman yang membentuk negara. Selain memiliki populasi padat dan wilayah yang luas, Indonesia memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

pertumbuhan ekonomi merupakan proses perkembangan dan perubahan kondisi perekonomian yang terjadi dalam suatu daerah/negara, dengan memperhatikan apakah perubahan yang terjadi menuju keadaan yang lebih baik atau tidak selama jangka waktu

tertentu. Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini:

**Tabel IV.1 Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Tahun 1990-2023**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1990	15,97%
1991	7,09%
1992	9,69%
1993	9,24%
1994	2,70%
1995	2,83%
1996	5,31%
1997	6,23%
1998	7,63%
1999	2,00%
2000	9,53%
2001	11,90%
2002	11,20%
2003	5,16%
2004	6,40%
2005	7,11%
2006	6,60%
2007	6,59%
2008	11,06%
2009	12,78%
2010	6,96%
2011	3,79%
2012	4,31%
2013	5,78%
2014	5,01%
2015	4,79%
2016	5,02%
2017	5,07%
2018	5,15%
2019	5,02%
2020	5,10%
2021	3,69%
2022	5,30%
2023	5,05%

Sumber Data: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia 2024

Berdasarkan tabel IV. 1 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 1990 hingga 2008, terdapat variasi persentase yang cukup signifikan, dengan beberapa tahun menunjukkan persentase yang jauh lebih tinggi daripada tahun lainnya. Misalnya, pada tahun 1990 persentasenya mencapai 15,97%, sedangkan pada tahun 1999 hanya 2,00%. Perubahan besar ini mengindikasikan adanya perubahan signifikan atau ketidakstabilan dalam faktor yang diukur. Pada tahun 2008, persentase mencapai 11,06%, yang merupakan salah satu angka tertinggi setelah tahun 1990. Hal ini mungkin berhubungan dengan kondisi ekonomi global, seperti dampak krisis finansial yang terjadi pada saat itu.

Setelah periode fluktuasi besar, mulai dari tahun 2011, angka persentase lebih stabil dan berada di kisaran antara 3% hingga 5%. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi tahunan, data cenderung bergerak lebih konsisten dengan fluktuasi yang lebih kecil.

2. Inflasi di Indonesia

Inflasi adalah kondisi dimana terjadi peningkatan secara umum dalam tingkat harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian.¹⁰¹

Untuk mengetahui perkembangan Inflasi di Indonesia dapat dilihat pada tabel IV.2 dibawah ini:

¹⁰¹ Yuniarti Abdurakhman D.,Rosadi, "Inflation of Indonesia during the Covid-19 Pandemic," *Journal of Physics: Conference Series*, 2021.

Tabel IV.2 Data Inflasi di Indonesia Tahun 1990-2023

Tahun	Inflasi (%)
1990	2,55%
1991	2,62%
1992	2,74%
1993	2,79%
1994	4,36%
1995	4,87%
1996	4,69%
1997	5,46%
1998	6,36%
1999	6,08%
2000	8,10%
2001	9,06%
2002	9,67%
2003	9,86%
2004	9,43%
2005	10,48%
2006	5,61%
2007	5,50%
2008	5,61%
2009	5,81%
2010	5,56%
2011	5,43%
2012	6,32%
2013	8,38%
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,27%
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%
2023	2,61%

Sumber Data: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia 2024

Berdasarkan tabel IV.2 di atas menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 1990-2023 mengalami fluktuasi pada awal periode (1990-1995), persentase meningkat secara bertahap. seperti, persentase mulai dari 2,55% di tahun 1990 dan naik menjadi 4,87% pada tahun 1995. Pada periode 1996-2008, data menunjukkan kenaikan persentase yang signifikan, mencapai angka tertinggi pada tahun 2005 (10,48%). Ini menunjukkan

adanya perkembangan atau faktor yang menyebabkan kenaikan yang stabil pada periode tersebut. Pada tahun 2006-2016, terjadi penurunan yang lebih stabil, dengan persentase yang berada dalam kisaran 3% hingga 5%. Ini menunjukkan periode konsolidasi atau stabilitas setelah lonjakan pada awal 2000-an.

Tahun 2015 adalah tahun dengan penurunan signifikan (3,35%), yang diikuti oleh tahun 2016 dengan persentase terendah dalam data ini (3,02%). Terjadi penurunan tajam dalam tahun 2020 (1,68%) dan 2021 (1,87%), yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh kondisi luar biasa seperti pandemi COVID-19, yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi atau sosial. Setelah penurunan drastis pada tahun 2020 dan 2021, angka persentase mulai kembali meningkat pada tahun 2022 (5,51%), meskipun belum kembali ke level tinggi yang terlihat sebelumnya. Pada tahun 2023, persentase kembali turun ke 2,61%, yang menunjukkan adanya fluktuasi yang lebih kecil setelah periode pemulihan.

3. Pengangguran di Indonesia

pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang yang termasuk dalam angkatan kerja menginginkan pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya. Untuk mengetahui perkembangan Pengangguran di Indonesia dapat dilihat pada tabel IV.3 dibawah ini:

**Tabel IV.3 Data Pengangguran di Indonesia
Tahun 1990-2023**

Tahun	Pengangguran (%)
1990	3,0%
1991	6,80%
1992	6,50%
1993	6,81%
1994	7,54%
1995	8,22%
1996	7,30%
1997	4,70%
1998	3,13%
1999	3,79%
2000	4,92%
2001	3,645
2002	4,50%
2003	4,10%
2004	5,13%
2005	5,60%
2006	5,50%
2007	6,30%
2008	6,10%
2009	4,50%
2010	2,10%
2011	6,50%
2012	6,23%
2013	6,17%
2014	5,94%
2015	6,18%
2016	5,61%
2017	5,50%
2018	5,30%
2019	5,23%
2020	7,07%
2021	6,49%
2022	5,86%
2023	5,32%

Sumber Data: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia 2024

Berdasarkan tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa tingkat Pengangguran di Indonesia pada tahun 1993-2022 menunjukkan bahwa persentase perubahan mulai dari 3,0% pada 1990 dan meningkat secara stabil hingga 8,22% pada 1995. Kenaikan ini dapat mencerminkan periode pertumbuhan ekonomi yang positif atau mungkin peningkatan harga (inflasi) dalam rentang waktu tersebut. Pada periode ini, persentase

menunjukkan fluktuasi yang lebih stabil, meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 1997 (4,7%) dan 1998 (3,13%) yang mungkin dipengaruhi oleh krisis ekonomi Asia yang terjadi pada tahun-tahun tersebut. Pada periode ini, angka kembali menunjukkan tingkat stabilitas yang cukup baik, dengan sedikit fluktuasi.

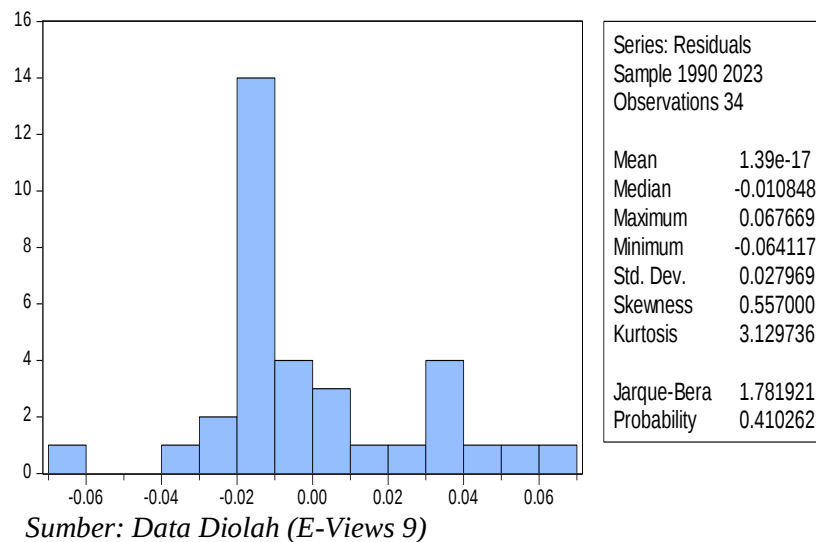
Puncaknya pada 2007 dengan 6,30%, yang bisa mencerminkan periode pertumbuhan ekonomi yang baik sebelum krisis finansial global 2008. Tahun 2008 hingga 2010 Terjadi penurunan signifikan pada 2008 (6,10%) yang kemungkinan terkait dengan dampak krisis finansial global. Angka pada tahun 2010 (2,10%) mencerminkan pemulihan ekonomi yang lambat setelah krisis tersebut. Pada tahun 2011 hingga 2015 Terjadi fluktuasi yang lebih moderat, dengan angka cenderung stabil di sekitar 6%. Ini bisa mencerminkan periode pertumbuhan yang lebih terukur setelah dampak krisis global, tetapi dengan tantangan ekonomi yang terus berlanjut. Pada Tahun 2016 hingga 2023 Di periode ini, terdapat penurunan yang perlahan, dengan angka yang cenderung berada di sekitar 5%. Misalnya, pada 2020 angka mencapai 7,07%, kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan dampaknya terhadap ekonomi global. Pada tahun-tahun setelahnya, angka kembali menurun menuju angka lebih rendah seperti 5,23% di 2019 dan 5,32% di 2023, yang mungkin mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi atau faktor-faktor ekonomi lainnya.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Berikut Gambar IV. 1 menggambarkan hasil uji normalitas dari penelitian ini.

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar IV.1 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) dengan alpha 0,410262. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Hasil probabilitas dari data di atas sebesar $0,164962 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Stasioneritas Data (*Unit Root Test*)

Uji ini digunakan untuk membuktikan stabilitas (normalitas) dari masing-masing variabel, agar regresi yang dihasilkan tidak palsu sehingga tidak menghasilkan interpretasi yang keliru. Dalam kausalitas disebut stasioneritas dilakukan dengan menggunakan metode ADF-test. Berikut adalah hasil uji stasioneritas data yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel IV.4 Hasil Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PE has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.760553	0.0005
Test critical values:	1% level	-3.646342
	5% level	-2.954021
	10% level	-2.615817

Sumber: Data Diolah (E-Views 9)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, diketahui bahwa nilai probability yaitu sebesar $0,0005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel tidak memiliki akar unit root atau dengan kata lain variabel stasioner pada tingkat level.

Tabel IV.5 Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.901093	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.653730
	5% level	-2.957110
	10% level	-2.617434

Sumber: Data Diolah (E-Views 9)

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, diketahui bahwa nilai probability yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel tidak memiliki akar unit root atau dengan kata lain variabel stasioner pada tingkat 1st difference.

Tabel IV.6 Hasil Uji Stasioneritas Data Pengangguran

Null Hypothesis: PENGANGGURAN has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.798837	0.0068
Test critical values:	1% level	-3.646342
	5% level	-2.954021
	10% level	-2.615817

Sumber: Data Diolah (E-Views 9)

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, diketahui bahwa nilai probability yaitu sebesar $0,0068 < 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa H_a diterima yang artinya variabel tidak memiliki akar unit root atau dengan kata lain variabel stasioner pada tingkat level.

3. Penentuan *Lag Length*

Uji lag dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR. penentuan lag optimum pada penelitian ini di dasarkanpada nilai AIC. AIC terkecil ditandai dengan optimum (*). Tabel berikut menjelaskan hasil uji lag optimum dari penelitian.

Tabel IV.7 Hasil Penentuan Lag

VAR Lag Order Selection

Criteria

Endogenous variables: D(INFLASI) D(PE)

D(PENGANGGURAN)

Exogenous variables: C

Date: 03/18/25 Time:

23:03

Sample: 1990

2023

Included observations: 28

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	215.9633	NA*	4.97e-11*	-15.21166	-15.06893*	-15.16803*
1	224.8456	15.22687	5.04e-11	-15.20326	-14.63231	-15.02872
2	228.8258	5.970258	7.41e-11	-14.84470	-13.84555	-14.53925
3	231.5358	3.484251	1.24e-10	-14.39541	-12.96805	-13.95905
4	246.6222	16.16403	9.17e-11	-14.83016	-12.97459	-14.26289
5	261.3375	12.61314	7.73e-11	-15.23840*	-12.95462	-14.54022

Sumber: Data Diolah (E-Views 9)

Berdasarkan tabel IV.7 di atas dapat dilihat bahwa *lag* optimal dari beberapa kriteria. Jadi, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai yang terkecil berdasarkan kriteria AIC yakni -15.23840. Hal ini menunjukkan bahwa *lag* optimal berada di *lag* 5.

4. Uji Stabilitas Model VAR

Uji stabilitas model VAR berguna untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dapat dilakukan dengan pengecekan kondisi VAR *Stability* berupa *roots of characteristic polynomial*. Ketentuan pada uji ini adalah jika seluruh roots nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal maka sistem VAR dikatakan stabil. Berikut adalah hasil uji stabilitas model VAR dalam penelitian ini :

Tabel IV.8 Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: D(INFLASI) D(PE)
D(PENGANGGURAN)
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 5
Date: 03/18/25 Time: 23:06

Root	Modulus
-0.484446 - 0.846882i	0.975652
-0.484446 + 0.846882i	0.975652
0.119626 - 0.937791i	0.945390
0.119626 + 0.937791i	0.945390
-0.855686 - 0.279427i	0.900154
-0.855686 + 0.279427i	0.900154
0.683535 - 0.583169i	0.898502
0.683535 + 0.583169i	0.898502
0.442278 - 0.693647i	0.822652
0.442278 + 0.693647i	0.822652
0.793497	0.793497
-0.758634	0.758634
-0.175517 - 0.564770i	0.591415
-0.175517 + 0.564770i	0.591415
-0.330776	0.330776

Sumber: Data diolah (E-Views 9)

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, seluruh roots-nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal, maka stabilitas model VAR dalam kondisi stabil.

5. Uji Kausalitas *Granger*

Uji kausalitas granger dilakukan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara variabel-variabel yang ada dalam model, sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan dua arah antara variabel atau hanya hubungan satu arah. Uji kausalitas granger dilakukan dengan membandingkan nilai probability dengan $\alpha = 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa, apabila nilai probability $\leq 0,05$ maka adanya hubungan dua arah antara variabel. Sebaliknya, apabila nilai probability $\geq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan dua arah antar variabel. Untuk model kausalitas Granger dapat dilihat pada tabel berikut.

Table IV.9 Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 03/18/25 Time: 23:07
Sample: 1990 2023
Lags: 5

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PE - INFLASI	29	0.65574	0.6612
INFLASI – PE		0.52633	0.7534
PENGANGGURAN - INFLASI	29	1.68011	0.1904
INFLASI - PENGANGGURAN		1.80475	0.1627
PENGANGGURAN- PE	29	0.37702	0.8579
PE – PENGANGGURAN		4.07538	0.0119

Sumber: Data diolah (E-Views 9)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan inflasi tidak memiliki hubungan satu arah maupun dua arah yaitu pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi inflasi dengan nilai probability lebih besar ($0,6612 > 0,05$). Begitu juga dengan inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan

ekonomi dengan nilai probability ($0,7534 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

Selanjutnya variabel pengangguran dengan inflasi tidak memiliki hubungan dua arah yaitu pengangguran tidak mempengaruhi inflasi dengan nilai probability lebih besar ($0,1904 > 0,05$). Begitu juga dengan inflasi tidak mempengaruhi pengangguran dengan nilai probability ($0,1627 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

Pada variabel pengangguran dengan inflasi memiliki hubungan searah yaitu pengangguran tidak mempengaruhi inflasi dengan nilai probability lebih besar ($0,8579 > 0,05$). Tetapi variabel inflasi mempengaruhi pengangguran dengan nilai probability lebih kecil ($0,0119 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran dengan inflasi tidak memiliki hubungan timbal balik.

6. Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi dilakukan untuk memperoleh hubungan jangka panjang antar variabel yang telah memenuhi persyaratan selama proses integrasi yaitu dimana semua variabel telah stasioner pada derajat yang sama yaitu derajat tingkat level dan *first difference*. Apabila ditemukan adanya kointegrasi, maka estimasi VECM dilakukan. Namun sebaliknya, apabila tidak ditemukan adanya kointegrasi, maka estimasi

VAR *in difference* yang akan dilakukan. Dengan ketentuan nilai probability harus $< 0,05$, maka terdapat persamaan kointegrasi artinya memiliki keseimbangan jangka panjang.

Tabel IV.10 Hasil Uji Kointegrasi

Date: 03/18/25 Time: 23:11
 Sample (adjusted): 1997 2023
 Included observations: 27 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: D(INFLASI) D(PE) D(PENGANGGURAN)
 Lags interval (in first differences): 1 to 5

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.851583	87.60827	29.79707	0.0000
At most 1 *	0.573908	36.09959	15.49471	0.0000
At most 2 *	0.383638	13.06588	3.841466	0.0003

Sumber: Data diolah E-Views 9

Berdasarkan hasil uji kointegrasi yang telah dilakukan, pada tabel IV.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai trace statistic sebesar 87,60827, 36,09959, 13,06588 lebih besar dari nilai critical value yaitu 29,79707, 15,49471, 3,841466 yang artinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain, diantara variabel pengangguran, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan jangka panjang (kointegrasi) satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, di dalam penelitian ini diterapkan uji VECM.

7. Uji Vector Error Corection Model (VECM)

Vector Error Correction Model adalah model yang digunakan apabila data time series tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat difference. Keputusan yang diambil didasarkan

pada tingkat signifikansi 5%, yaitu dengan membandingkan nilai t-statistik dengan t-tabel (1,692336). uji untuk melihat variabel variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan dua estimasi yaitu hubungan keseimbangan jangka panjang dan hubungan jangka pendek.

Tabel IV.11 Hasil Uji *Vector Error Corection Model* (VECM) Jangka Panjang

a. Jangka Panjang

Vector Error Correction Estimates
Date: 03/18/25 Time: 23:13
Sample (adjusted): 1997 2023
Included observations: 27 after adjustments
Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
D(INFLASI(-1))	1.000000
D(PE(-1))	0.861126 (0.14984) [5.74704]
D(PENGANGGURAN(-1))	3.936745 (0.37870) [10.3953]
C	0.002416

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam jangka panjang variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan pada variabel inflasi. Hasil analisis tersebut telah sesuai dengan hipotesis dimana, nilai t-statistik variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 5,74704 > dari t tabel 1,692336. Selanjutnya, variabel Pengangguran juga berpengaruh signifikan pada variabel Pertumbuhan Ekonomi, hal

ini telah sesuai dengan hipotesis dimana, nilai t-statistik variabel pengangguran sebesar $10,3953 >$ dari t-tabel $1,692336$.

Tabel IV.12 Hasil Uji *Vector Error Corection Model* (VECM) Jangka Pendek

b. Jangka Pendek

Error Correction:	D(INFLASI,2)	D(PE,2)	D(PENGANGG URAN,2)
CointEq1	-0.928496 (0.50775) [-1.82866]	-1.608747 (1.21218) [-1.32715]	-0.829434 (0.33331) [-2.48845]
D(INFLASI(-1),2)	-0.017936 (0.42655) [-0.04205]	0.887951 (1.01833) [0.87197]	0.435432 (0.28001) [1.55505]
D(INFLASI(-2),2)	-0.275091 (0.26198) [-1.05005]	-0.461724 (0.62544) [-0.73823]	0.310623 (0.17198) [1.80617]
D(INFLASI(-3),2)	-0.139837 (0.27997) [-0.49948]	-0.498627 (0.66839) [-0.74601]	0.130702 (0.18379) [0.71116]
D(INFLASI(-4),2)	-0.082632 (0.24319) [-0.33978]	-0.425131 (0.58059) [-0.73224]	0.165971 (0.15965) [1.03962]
D(INFLASI(-5),2)	0.375037 (0.22589) [1.66023]	-0.480950 (0.53930) [-0.89181]	-0.147624 (0.14829) [-0.99551]
D(PE(-1),2)	0.518594 (0.40805) [1.27089]	0.450214 (0.97418) [0.46215]	0.409874 (0.26787) [1.53012]
D(PE(-2),2)	0.374809 (0.28077) [1.33495]	0.210880 (0.67029) [0.31461]	0.146772 (0.18431) [0.79633]
D(PE(-3),2)	0.485380 (0.19121) [2.53853]	-0.404276 (0.45648) [-0.88564]	0.003483 (0.12552) [0.02775]
D(PE(-4),2)	0.342096 (0.16383)	-0.070797 (0.39112)	0.048123 (0.10755)

	[2.08816]	[-0.18101]	[0.44747]
D(PE(-5),2)	0.326306 (0.12163) [2.68284]	0.237795 (0.29037) [0.81894]	-0.005952 (0.07984) [-0.07454]
D(PENGAN GGURAN(- 1),2)	2.709186 (1.57554) [1.71952]	5.707350 (3.76141) [1.51734]	1.842721 (1.03428) [1.78165]
D(PENGAN GGURAN(- 2),2)	2.782251 (1.24069) [2.24250]	4.508928 (2.96199) [1.52226]	1.400392 (0.81446) [1.71941]
D(PENGAN GGURAN(- 3),2)	2.286174 (1.07065) [2.13531]	3.565557 (2.55605) [1.39495]	1.346250 (0.70284) [1.91544]
D(PENGAN GGURAN(- 4),2)	1.006612 (0.94156) [1.06910]	3.165593 (2.24785) [1.40828]	1.003422 (0.61809) [1.62342]
D(PENGAN GGURAN(- 5),2)	0.432014 (0.53158) [0.81270]	1.747814 (1.26907) [1.37724]	0.279800 (0.34896) [0.80182]
C	-0.001019 (0.00300) [-0.34015]	0.001180 (0.00716) [0.16495]	0.000560 (0.00197) [0.28450]

Berdasarkan tabel IV.12 di atas dapat dijelaskan bahwa dalam jangka pendek, inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, dimana nilai t-statistik inflasi sebesar $-0,04205 < \text{dari } t\text{-tabel } 1,692336$.

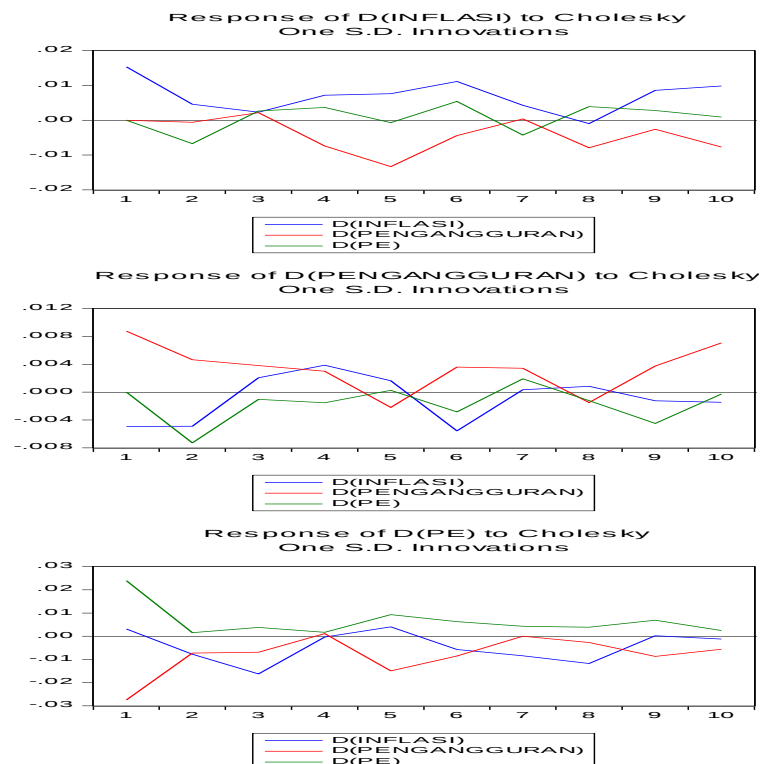
Variabel pertumbuhan ekonomi pada tabel di atas tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi dan pengangguran, dimana t-statistik pertumbuhan ekonomi sebesar $0,46215 < t\text{-tabel } 1,692336$.

Pada variabel pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi, dimana t-statistik pengangguran sebesar $1,78165 > t \text{ tabel } 1,692336$.

8. Uji *Impulse Response Function* (IRF)

Uji *Impulse Response Function* (IRF) dilakukan untuk mengetahui waktu seberapa cepat yang dibutuhkan suatu variabel merespon perubahan variabel lain. Berikut hasil uji IRF dalam penelitian ini.

Gambar IV.2 Gambar Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)



Berdasarkan gambar di atas hasil uji IRF, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. IRF pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi

Hasil IRF pada gambar IV.2 di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi merespon adanya fluktuasi pada

variabel inflasi. Respon pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi pada periode pertama bernilai positif kemudian pada periode kedua sampai ketiga bernilai negatif. Kemudian di periode kelima kembali bernilai positif dan dari periode keenam sampai ke-34 bernilai negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memberikan hubungan yang sangat besar terhadap variabel inflasi.

b. IRF pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran

Hasil IRF pada gambar di atas menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi merespon adanya kenaikan pada variabel pengangguran. Respon pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya yang mana pada tahun ke-1 sampai ke-4 bernilai negatif kemudian pada tahun ke-5 bernilai positif. Begitu juga sampai periode seterusnya.

9. Model *Variance Decomposition* (VDC)

Variance Decomposition (VD) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan 69 sendiri dari variabel lain. Analisis ini digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil *Variance Decomposition* pada penelitian ini:

Tabel VI.13 Hasil Uji Variance Descomposition.

Variance Decomposition of D(INFLASI):				
Period	S.E.	D(INFLASI)	D(PE)	D(PENGANGGURAN)
1	0.015330	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.017375	84.87691	5.269980	9.853108
3	0.017865	81.96895	4.987365	13.04368
4	0.020960	71.28301	18.24585	10.47114
5	0.026006	54.96709	25.49134	19.54157
6	0.029146	58.39226	25.88293	15.72482
7	0.029771	58.04324	25.88882	16.06795
8	0.031068	53.39042	31.33220	15.27738
9	0.032463	55.92690	30.06614	14.00696
10	0.034806	56.68539	29.54529	13.76932

Variance Decomposition of D(PE):				
Period	S.E.	D(INFLASI)	D(PE)	D(PENGANGGURAN)
1	0.036597	0.726122	99.27388	0.000000
2	0.038144	4.809024	94.29620	0.894779
3	0.042215	18.80452	80.30526	0.890221
4	0.042266	18.76562	80.11547	1.118912
5	0.045966	16.64023	82.04801	1.311755
6	0.047521	17.02543	81.71262	1.261948
7	0.048453	19.40319	78.93622	1.660586
8	0.050082	23.67041	74.72545	1.604140
9	0.051302	22.55952	75.90184	1.538644
10	0.051684	22.28476	76.06978	1.645455

Variance Decomposition of D(PENGANGGURAN):				
Period	S.E.	D(INFLASI)	D(PE)	D(PENGANGGURAN)
1	0.010063	23.99943	43.18264	32.81792
2	0.014150	24.15772	56.28119	19.56108
3	0.014840	23.90474	56.95554	19.13971
4	0.015703	27.41723	55.21660	17.36617
5	0.015941	27.66051	54.88583	17.45367
6	0.017496	33.07481	52.41827	14.50691
7	0.017933	31.51552	50.44221	18.04228
8	0.018057	31.30353	49.78769	18.90878
9	0.019022	28.62935	54.09606	17.27459
10	0.020350	25.53024	54.60070	19.86906

Berdasarkan tabel IV.13 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. *Variance Decomposition* dari Inflasi

Pada periode pertama, pengangguran terhadap inflasi memberikan pengaruhnya sebesar 0,000000 dan meningkat pada periode ke-2 sampai periode ke-3 menjadi sebesar 13,04368 kemudian terus menurun pada periode ke-4 menjadi 10,47114 dan kemudian pada periode ke-5 meningkat menjadi sebesar 19,54157. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi memberikan pengaruhnya pada ke-2 sebesar 5,269980 dan menurun pada periode ke-3 menjadi 4,987365. Kemudian meningkat pada periode ke-4 hingga periode ke-8 sebesar 31,33220.

b. *Variance Decomposition* dari pertumbuhan ekonomi

Pada periode ke-2 pengangguran memberikan pengaruhnya sebesar 0,894779 dan menurun pada periode ke-3 menjadi 89,0221. Dan kemudian meningkat pada periode ke-4 sampai ke-5 dan menurun pada periode ke-6 dan terus meningkat sampai periode ke-10 sebesar 1,645455. Sedangkan inflasi memberikan pengaruhnya pada periode ke-1 sebesar 0,726122 dan pada periode ke-2 menurun. Kemudian pada periode ke-3 sampai ke-10 mengalami penurunan dan peningkatan secara bergantian.

c. *Variance Decomposition* dari pengangguran

Pada periode ke-1 pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruhnya sebesar 43,18264 dan mengalami peningkatan sampai periode ke-3 menjadi 56,95554. Kemudian pada periode ke-5 mengalami

penurunan sampai periode ke-10 menjadi 54,60070. Sedangkan inflasi memberikan pengaruhnya pada periode ke-1 sebesar 23,99943 dan meningkat pada periode ke-2. Kemudian menurun pada periode ke-3 sebesar 23,90474 dan terus meningkat dari periode ke-4 sampai periode ke-10 menjadi 25,53024.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan satu arah atau dua arah atau sama sekali tidak terdapat hubungan timbal balik antara variabel Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

1. Hubungan Kausalitas antara Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil uji Kausalitas *Granger* inflasi dengan pertumbuhan ekonomi yaitu inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan nilai probability lebih besar ($0,7534 > 0,05$).

Hal ini sesuai dengan teori Netralitas Uang (Moneteris) yang menyatakan bahwa perubahan jumlah uang beredar (dan akibatnya inflasi) hanya mempengaruhi variabel nominal seperti tingkat harga, tetapi tidak mempengaruhi variabel riil seperti output atau pertumbuhan ekonomi, begitu juga dengan teori klasik yang berpandangan bahwa inflasi tidak mempengaruhi output riil atau pertumbuhan ekonomi. Teori netralis uang dari mazhab moneteris dan

klasik secara tegas menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi . hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian Nova Java Romadhin yang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

2. Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Inflasi di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi dengan inflasi tidak memiliki hubungan yaitu pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi inflasi dengan nilai probability lebih besar ($0,6612 > 0,05$). Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Harrod-Domard yang merupakan pengembangan dari teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes.

Teori ini menekankan pentingnya investasi dalam meningkatkan stok modal (*capital stock*) dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dalam artian pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh investasi tidak dengan inflasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Maulina Daulay yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan inflasi.

3. Hubungan Kausalitas antara Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan yaitu pengangguran tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan nilai probability lebih besar ($0,8579 > 0,05$). Hal ini

sesuai dengan teori klasik yang menyatakan pengangguran dianggap sebagai fenomena yang bersifat sementara dan dapat diatasi melalui mekanisme pasar, khususnya mekanisme harga dan upah. Menurut pandangan ini, pasar tenaga kerja akan selalu menuju keseimbangan di mana semua orang yang ingin bekerja dengan upah yang berlaku akan mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, pengangguran yang terjadi dianggap tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena dianggap hanya bersifat friksional atau sementara, dan ekonomi akan kembali ke tingkat output potensinya melalui penyesuaian harga dan upah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hartinur Cendana S yang menunjukkan variabel pengangguran tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4. Hubungan Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran di Indonesia

Pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran memiliki hubungan yaitu pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengangguran dengan nilai probabilitas lebih kecil ($0,0119 < 0,05$). Saat terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, masyarakat dan bisnis lebih banyak memiliki uang untuk dibelanjakan. Permintaan terhadap barang dan jasa akan meningkat dan akan meningkatkan produksi sehingga perusahaan membutuhkan lebih banyak pekerja untuk memenuhi permintaan para konsumen dan pertumbuhan ekonomi mendorong perusahaan untuk berinvestasi, membuka cabang usaha baru dan memperluas operasional

yang akan menciptakan lapangan kerja baru dan menyerap tenaga kerja.

Hal ini sesuai Hukum Okun menjelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada penurunan tingkat pengangguran, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi meningkatkan aktivitas produksi dan penyerapan tenaga kerja. Begitu juga dengan teori klasik Adam Smith menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat mengurangi pengangguran karena meningkatnya output dan penyerapan tenaga kerja dan Schumpeter menambahkan bahwa inovasi dan pembaharuan dari pengusaha dalam proses produksi akan meningkatkan produktivitas dan membuka peluang kerja baru, sehingga pertumbuhan ekonomi akan berkontribusi pada pengurangan pengangguran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nadlia Ariyati yang menyatakan terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran dan penelitian Ririn Tri Wahyuni dengan hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan dua arah antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

5. Hubungan Kausalitas Inflasi dengan Pengangguran di Indonesia

Inflasi dengan pengangguran tidak memiliki hubungan yaitu inflasi tidak mempengaruhi pengangguran dengan nilai probability lebih besar ($0,1627 > 0,05$). Ada beberapa alasan inflasi tidak berhubungan terhadap pengangguran di antaranya yaitu *Expected Inflation* atau

inflasi yang sudah diantisipasi, jika inflasi sudah di prediksi, perusahaan dan pekerja akan menyesuaikan ekspektasi mereka. Perusahaan akan tetap merekrut tenaga kerja dengan menyesuaikan upah terhadap inflasi, sehingga pengangguran tidak berubah signifikan. Adapun dalam beberapa kasus, harga naik (inflasi) tetapi permintaan terhadap barang dan jasa tetap tinggi. Perusahaan tetap mempertahankan atau bahkan menambah tenaga kerja untuk menjaga kapasitas produksi.

hal ini sesuai dengan teori kuantitas yang dikemukakan oleh Irving Fisher yang menyatakan bahwa inflasi terjadi akibat jumlah uang beredar dalam perekonomian, bukan karna meningkatnya jumlah pengangguran. Artinya bahwa jika jumlah uang yang beredar meningkat tanpa di imbangi dengan peningkatan produksi barang dan jasa, maka harga barang dan jasa akan naik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nursyafina yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara inflasi dengan pengangguran.

6. Hubungan Kausalitas antara Pengangguran dengan Inflasi di Indonesia

Pengangguran dengan inflasi tidak memiliki hubungan artinya pengangguran tidak mempengaruhi inflasi dengan nilai probability lebih besar ($0,1904 > 0,05$). Hal ini sejalan dengan teori Kurva Philips menurut teori ini, hubungan negatif antara inflasi dan pengangguran tidak bertahan karena ekspektasi inflasi menyesuaikan diri. Artinya,

jika inflasi terus meningkat, pekerja dan perusahaan akan menyesuaikan ekspektasi upah dan harga, sehingga pengangguran tidak lagi turun akibat inflasi yang tinggi. Dengan demikian pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Laila Nurul Karimah yang menyatakan tidak terdapat hubungan pengangguran dengan inflasi di Indonesia.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan tenaga, waktu dan pengetahuan peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
 2. Keterbatasan mengambil data dari tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
 3. Keterbatasan kemampuan dalam menganalisis data yang diperoleh.
- Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi

ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertumbuhan ekonomi dengan inflasi tidak memiliki hubungan dua arah yaitu pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi inflasi. Begitu juga dengan inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

Pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan searah yaitu pengangguran tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Tetapi variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pengangguran, maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik

Pengangguran dengan inflasi tidak memiliki hubungan dua arah yaitu pengangguran tidak mempengaruhi inflasi. Begitu juga dengan inflasi tidak mempengaruhi pengangguran, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dengan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki hubungan timbal balik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pemerintah Daerah dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan memberikan wawasan tentang bagaimana inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi. Ini bisa membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengelola inflasi dan meningkatkan pendapatan asli daerah.

2. Akademisi dan Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar studi lanjut, pengembangan teori dan keilmuan sehingga dapat dipergunakan khususnya bagi kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Analisis Kausalitas Inflasi, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel yang memiliki korelasi agar hasil yang diperoleh maksimal, dan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul penelitian

ini agar lebih mendalami tentang variabel- variabel yang diteliti serta bagaimana hubungan antar variabel-variabel tersebut.

2. Pembaca

Untuk pembaca sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai landasan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan tentang inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pembaca dapat lebih mendalami mengenai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015) "Metode Penelitian, Populasi, Sampel, Data Dan Instrumen Penelitian," hlm. 10. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdurakhman, Yuniarti, D., Rosadi. (2021) "Inflation of Indonesia during the Covid-19 Pandemic." *Journal of Physics: Conference Series*.
- Adam Smith. (2017), "Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan Dan Pembangunan." PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Ainnis Amanda Nashichin. (2024), "Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Inflasi Dan Nilai Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Mataram Tahun 2013-2022." *Jurnal Ekonobis* Volume 10, No.2, hlm. 12.
- Ardiyana, I. G., & Imaningsih, N. (2024), "Analisis Kausalitas Antara Variabel Jumlah Industri, Investasi, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)*, 7(3), hlm.4749–56.
- AB Dharmawan, HA Hardana. (2024), "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017-2022". *etd.uinsyahada.ac.id*. Vol.1.No 2. hlm. 10-11
- Ali Hardana, Brigita Hapsari Putri. (2024), " Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, Vol. 3, No. 2, hlm. 23-25
- Ali Hardana. (2022), "Analisis Kausalitas Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *etd.uinsyahada.ac.id*, vol.2, No.2, hlm. 10.11
- Ali Hardana. (2023), " Hubungan antara Kemiskinan dan Pendidikan di Indonesia dengan Pertumbuhan Ekonomi". *Jurnal Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (SEKP)*, Vol 2, No 1. hlm. 7-19.
- Ali Hardana, Nurhalimah, Sulaiman Efendi. (2022), " Analisis Ekonomi Makro Dan Pengaruhnya Terhadap Kemiskinan (Studi Pada Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan)". *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, Vol.1, No.4. hlm. 21-30
- Basuki, A.T, dan Yuliadi, Imam. (2016), "Ekonometrika; Teori Dan Aplikasi," hlm. 19. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani.

- Boediono. (2017), *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2*. Yogyakarta: BPFE.
- Bosman Firdaus Hutaaruk. (2023), "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pematangsiantar Tahun 2015-2020." *Jurnal Ilmiah Research Student* Vol.1, No.2, hlm. 260.
- BG Siregar, HA Hardana . (2022), "*Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*", hlm. 15. Gramedia.
- Case dan Fair. (2018), "Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro. Edisi Kelima," hlm.58. Jakarta: PT Indeks.
- Choirul Huda. (2022), "Pemikiran Ekonomi Bapak Ekonomi Islam; Ibnu Khaldun,," *Jurnal IAIN Walisongo Semarang* vol 2. No 2, hlm.14.
- Daulay, A.N;M. S. ; F. A. L. (2019), "Ekonomi Makro Islam." *FEBI UINSU Press*.
- David, Richardo. (2020), "Teori Pertumbuhan Klasik." PT. Raja grafindo pustaka. Jakarta.
- Devi Murdaningsih , dkk. (2024), "Pengaruh Tingkat Pengangguran, Belanja Modal, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis* Vol 21 No 1, hlm. 110.
- Endang, Hartiningsih Astuti (last). (2023), "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Mirai Management* volume 8, no. no 3, hlm. 329–339.
- Erika Feronika. (2022), "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal Of Management* Vol. 13, No.3, hlm. 334.
- Fadjar Hari Mardiansjah,. (2022), "Pertumbuhan Penduduk Perkotaan Dan Perkembangan Pola Distribusinya Pada Kawasan Metropolitan Surakarta,," *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan* 6, vol 6, no 3, hlm. 217.
- Firdaus, M. (2017), "Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series,," hlm. 23. Bogor: IPB.
- Gregory, Mankiw N. (2017), *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gunawan, H. A. (2017), "Anggaran Pemerintah Dan Inflasi Di Indonesia. Pan Ekonomi UI," Vol.2, no 2, Gramedia: Jakarta., n.d.
- Hadiyatullah. (2022), "Model Vector Autoregressive (VAR) Dan Penerapannya Untuk Analisis Pengaruh Harga Migas Terhadap Indeks Harga Konsumen (IHK)." Universitas Negeri Yogyakarta.
- Handoko. "Faktor Penentu Pengangguran Di Indonesia." Jakarta: Erlangga, 2020.

- Hariyanto, M. (2019), "Perspektif Inflasi Dalam Ekonomi Islam." *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol.2, no.2.
- Irawan and , Puput Iswandyah Raysharie. (2024), "Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, No. 1. hlm. 98-106.
- Irawan dkk. (2024), "Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol. 2, No. 1 , hlm. 104.
- Iskandar Putong. (2019), "Economics Pengantar Mikro Dan Makro," hlm. 276. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jhingan. (2004), *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kezia Tamba. (2024), "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah." *Journal of Economics and Business Management* Vol. 3 No. 1, hlm. 98-108.
- Laila Nurul Karimah. (2023), "Analisis Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia." *Community Development Journal* Vol.4 No.2 hlm. 4572-4577.
- Lailan Syafrina Hasibuan.(2023), "Analisis Pengaruh Ipm, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 8. No.1, hlm. 54.
- Lailatul Jannah. (2024), "Evaluasi Pengaruh Tingkat Pengangguran, Nilai Tukar, Dan Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Model Regresi Linier." *Seminar Nasional Paedagoria 4* , hlm. 283.
- M. Ali Sodik, Dr. Sandu Siyoto. (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- M. Firdaus.(2018), "Aplikasi Ekonometrika Untuk Data Panel Dan Time Series." *Bogor: IPB, Press*, hlm.153.
- M. Suparmoko.(2017) "Pokok-Pokok Ekonomika," hlm. 181. Bogor: In Media.
- Martin, Prachowny.(2022), "Okun's Law: Theoretical Foundations and Revised Estimates." *Review of Economics and Statistics*.
- Masyhuri Machfuds dan M. Nurhadi Sujoni.(2017), "Teori Ekonomi Makro Dilengkapi Dengan Contoh Soal Dan Penyelesaiannya," hlm. 181. Malang : UIN Maliki Press.

- Mhd Alfaddli. (2024), "Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1922-2022." *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)* Vol5 No 2, hlm. 13.
- Maulana Ridwan.(2024), "Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1922-2022." *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*.
- Moch. Doddy Ariefianto.(2017), "Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews." *Jakarta: Erlangga*, hlm, 112.
- Muhammad Buswari, dkk. (2023), "Dampak Sosial Dan Ekonomi Dari Pengangguran, Kemiskinan, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: Sebuah Studi Empiris Dengan Pendekatan Regresi." *Sinar* Vol 1. No. 2 , hlm. 15.
- Muhammad Haldi. (2023), "Analisis Pengaruh Korupsi, Investasi, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asia-Pasifik." *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* Vol. 7, No. 03, hlm.365.
- Mulyani, R. (2020), "Inflasi Dan Cara Mengatasinya Dalam Islam." *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 1(2).
- Nasution, M. (2020), "Teori Ekonomi Makro: Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia." Djambatan: Jakarta, 2020.
- Natasya, Putu Mahardika Adi Saputra. (2023), "Analisis Pengaruh Inflasi, Ekspor, Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Journal Of Development Economic And Social Studies*, vol, 2,no,1, hlm. 15.
- Nazir, Moh.(2018), "Metode Penelitian," hlm. 34. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, D., & Andiny. (2023), "Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomika* vol 2 no 1, hlm. 53-61.
- Nurcholis, M.(2024), "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12, No. 1.
- Nurlia Rahmatika, Nur Siti Annazah.(2022), "Analisis Hubungan Tingkat Pengangguran Dan Inflasi." *Jurnal Ketenagakerjaan* 14 no 2.
- Nurul Anisa Putri. (2023), "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Terbuka Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1991-2022." *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi* Volume 2, No. 1, hlm. 7.

- Nurul Huda.(2018), “Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis,” hlm. 190. jakarta: Kencana.
- Podi, S. I., Zulfanetti, Z., & Nurhayani, N. (2020), “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pengangguran Perbuka Di Provinsi Jambi” , vol.15no.1, hlm.95–114.
- Pratama & Widyastuti. (2023), “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* Vol 2 No 1, hlm. 133.
- Prima Audia Daniel.(2022) “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Jambi.
- Prof. Dr. Sugiyono.(2013), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Putong, I.(2015) “Economics Pengantar Mikro Dan Makro,” hlm. 20. Mitra Wacana Media.
- Putri, N. A., Trisniarti, N., Husein, R., & Ichsan, I. (2023), “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Terbuka Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1991- 2022.” *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi* , vol.2, no.1, hlm. 1–13.
- Rahardjo Adisasmita. (2022), “Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah.” *Yogyakarta: Graha Ilmu* vol 3. No 2, hlm. 4.
- Rahmat Imanto, dkk. (2022), “Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jakarta Selatan.” *Journal Of Islamic Economic Business* vol 2 no 1, hlm.123.
- Ricky, R., & Rizky, C. Z. (2021), “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* , vol.6, no.1), hlm.1–13.
- Rika Rahmadina Putri. (2023), “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Prabumulih.” *Journal Of Islamic Economic Business* Vol. 4 No.1, hlm. 29–40.
- Ririn Tri Wahyuni. (2022), “Analisi Hubungan Kausalitas Pengangguran, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Data Time Series 2010-2019).” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* Volume 5 Nomor 2, hlm.108.
- Riris Lawitta Maulina Siahaan.(2024), “Analisis Hubungan Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak (JIEAP)* Vol.1, No.2 , hlm. 245–55.

- Rosyidi Suherman. (2017), "Pengantar Teori Ekonomi," hlm. 56. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sadono Sukirno.(2019), "Makroekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga," hlm.302. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satria, D. (2022), "Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." : : *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan* vol 1 no 2, hlm. 212-220.
- Schumpeter J. (2022), "The Theory of Economic Development. An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest and the Business Cycle." *Journal of Economics* Volume 2, No. 2, hlm.16.
- Shochrul Ajja dkk.(2019) "Cara Cerdas Menguasai Eviews." *Jakarta: Salemba Empat*, hlm. 164–66.
- Simanjuntak J, Payaman.(2016), "Isu Ketenagakerjaan Yang Mendesak," hlm. 22. Artikel Pada Buletin Pemerintahan Baru, Jakarta.
- Simanungkalit, E. F.B. (2020), "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Journal of Management: Small and Medium Enterprises* 13 no 3.
- Siregar, S. (2017), "Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS," hlm. 25. Jakarta: Kencana.
- Siti Indayani. (2022), "Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* Vol 18 No. 2 , hlm. 205.
- Solow, Robert. (2021) ,"A Contribution to The Theory of Economic Growth." *Quarterly Journal of Economics (The MIT Press)* Volume 70, No.1, hlm. 65-94.
- Sukirno, S.(2017), "Makroekonomi Teori Pengantar (Ketiga)," hlm. 26. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono.(2015), "Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan." Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Modern*. PT Raja Grafindo Persada 2000, n.d.
- Suparmono, Suparmono.(2018), *E Book Pengantar Ekonomi Makro Teori Soal Dan Penyelesaian*. 2nd ed. UPP STIM YKPN.
- Suryana.(2018), "Ekonomi Pembangunan: Problematika Dan Pendekatan," hlm.123. Jakarta: Salemba Empat.
- Syamratun Nurjannah. (2023), "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar Dan BI Rate Terhadap Inflasi Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Daya

Beli Masyarakat.” *Journal of Accountancy and Management* vol 1 no 1, hlm. 21.

Wahyuni. (2024), “Analisis Hubungan Kausalitas antara Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten 2016-2020.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, vol. 2, no.12, hlm.242.

Yolanda Sari, Etik Winarni, Muhammad Amali. (2023), “Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja Dan Inflasi Di Indonesia: Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM).” *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, vol.7,no.1, hlm. 628.

Yoopi Abimanyu. (2018), “Memahami Kurs Valuta Asing,” hlm 13. Jakarta: LPFEUI.

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Leni Safitri Batubara
2. NIM : 2140200075
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Banjar Malayu, 20 Juli 2002
5. Anak Ke : 1 (satu)
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Banjar Malayu, Batang Natal,
Mandailing Natal
10. Telp. HP : 082163664817
11. e-mail : lenisafitri96643@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Alm. Guslan Batubara
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Banjar Malayu
 - d. Telp/ HP : -
2. Ibu
 - a. Nama : Asro Rangkuti
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Banjar Malayu
 - d. Telp/ HP : 083851348913
3. Wali
 - a. Nama : Khoirul Amri Batubara
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Banjar Malayu
 - d. Telp/ HP : 081260227790

III. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI 261 Banjar Malayu Tamat Tahun 2009-2015
2. MTS AL-ABROR Muara Soma Tamat Tahun 2015-2018
3. SMA NEGERI 1 Batang Natal Tamat Tahun 2018-2021

IV. ORGANISASI

1. Ikatan Mahasiswa Mandailing Natal (IMMAN)

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1990-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1990	15,97%
1991	7,09%
1992	9,69%
1993	9,24%
1994	2,70%
1995	2,83%
1996	5,31%
1997	6,23%
1998	7,63%
1999	2,00%
2000	9,53%
2001	11,90%
2002	11,20%
2003	5,16%
2004	6,40%
2005	7,11%
2006	6,60%
2007	6,59%
2008	11,06%
2009	12,78%
2010	6,96%
2011	3,79%
2012	4,31%
2013	5,78%
2014	5,01%
2015	4,79%
2016	5,02%
2017	5,07%
2018	5,15%
2019	5,02%
2020	5,10%
2021	3,69%
2022	5,30%
2023	5,05%

Sumber Data: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia 2024

Lampiran 2

Tabel 2 Data Inflasi di Indonesia Tahun 1990-2023

Tahun	Inflasi (%)
1990	2,55%
1991	2,62%
1992	2,74%
1993	2,79%
1994	4,36%
1995	4,87%
1996	4,69%
1997	5,46%
1998	6,36%
1999	6,08%
2000	8,10%
2001	9,06%
2002	9,67%
2003	9,86%
2004	9,43%
2005	10,48%
2006	5,61%
2007	5,50%
2008	5,61%
2009	5,81%
2010	5,56%
2011	5,43%
2012	6,32%
2013	8,38%
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	3,02%
2017	3,61%
2018	3,13%
2019	2,27%
2020	1,68%
2021	1,87%
2022	5,51%
2023	2,61%

Sumber Data: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia 2024

Lampiran 3

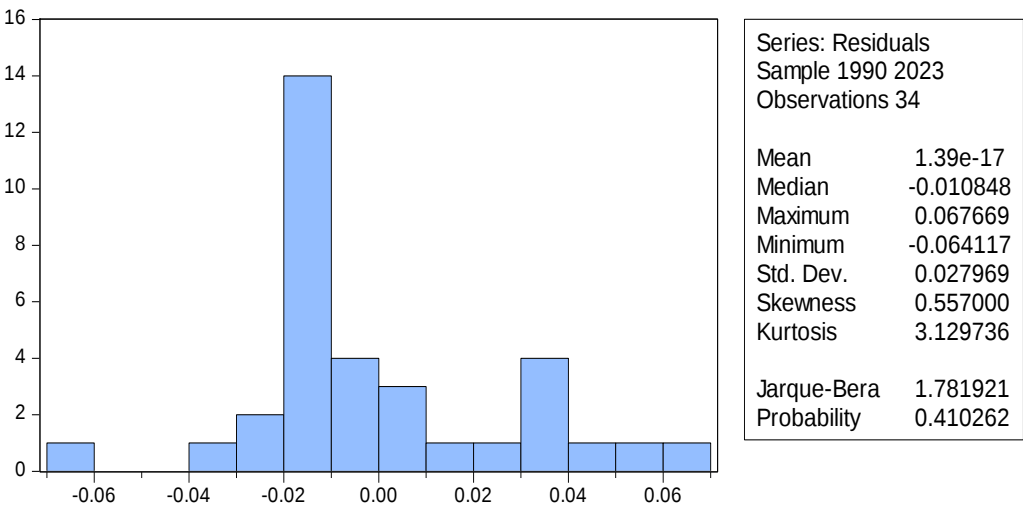
Tabel 3 Data Pengangguran di Indonesia Tahun 1990-2023

Tahun	Pengangguran (%)
1990	3,0%
1991	6,80%
1992	6,50%
1993	6,81%
1994	7,54%
1995	8,22%
1996	7,30%
1997	4,70%
1998	3,13%
1999	3,79%
2000	4,92%
2001	3,645
2002	4,50%
2003	4,10%
2004	5,13%
2005	5,60%
2006	5,50%
2007	6,30%
2008	6,10%
2009	4,50%
2010	2,10%
2011	6,50%
2012	6,23%
2013	6,17%
2014	5,94%
2015	6,18%
2016	5,61%
2017	5,50%
2018	5,30%
2019	5,23%
2020	7,07%
2021	6,49%
2022	5,86%
2023	5,32%

Sumber Data: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia 2024

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah (E-Views 9)

Lampiran 5

Uji Stasioneritas Data Pertumbuhan Ekonomi

Null Hypothesis: PE has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.760553	0.0005
Test critical values:	1% level	-3.646342
	5% level	-2.954021
	10% level	-2.615817

Sumber: Data Diolah (E-Views 9)

Lampiran 6

Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.901093	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.653730
	5% level	-2.957110
	10% level	-2.617434

Sumber: Data Diolah (E-Views 9)

Lampiran 7

Uji Stasioneritas Data Pengangguran

Null Hypothesis: PENGANGGURAN has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.798837	0.0068
Test critical values:	1% level	-3.646342
	5% level	-2.954021
	10% level	-2.615817

Sumber: Data Diolah (E-Views 9)

Lampiran 8

Hasil Penentuan Lag

VAR Lag Order Selection
Criteria
Endogenous variables: D(INFLASI) D(PE)
D(PENGANGGURAN)
Exogenous variables: C
Date: 03/18/25 Time:
23:03
Sample: 1990
2023
Included observations: 28

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	215.9633	NA*	4.97e-11*	-15.21166	-15.06893*	-15.16803*
1	224.8456	15.22687	5.04e-11	-15.20326	-14.63231	-15.02872
2	228.8258	5.970258	7.41e-11	-14.84470	-13.84555	-14.53925
3	231.5358	3.484251	1.24e-10	-14.39541	-12.96805	-13.95905
4	246.6222	16.16403	9.17e-11	-14.83016	-12.97459	-14.26289
5	261.3375	12.61314	7.73e-11	-15.23840*	-12.95462	-14.54022

Sumber: Data Diolah (E-Views 9)

Lampiran 9

Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: D(INFLASI) D(PE)
D(PENGANGGURAN)
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 5
Date: 03/18/25 Time: 23:06

Root	Modulus
-0.484446 - 0.846882i	0.975652
-0.484446 + 0.846882i	0.975652
0.119626 - 0.937791i	0.945390
0.119626 + 0.937791i	0.945390
-0.855686 - 0.279427i	0.900154
-0.855686 + 0.279427i	0.900154
0.683535 - 0.583169i	0.898502
0.683535 + 0.583169i	0.898502
0.442278 - 0.693647i	0.822652
0.442278 + 0.693647i	0.822652

0.793497	0.793497
-0.758634	0.758634
-0.175517 - 0.564770i	0.591415
-0.175517 + 0.564770i	0.591415
-0.330776	0.330776

Sumber: Data diolah (E-Views 9)

Lampiran 10

Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 03/18/25 Time: 23:07

Sample: 1990 2023

Lags: 5

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
PE - INFLASI	29	0.65574	0.6612
INFLASI – PE		0.52633	0.7534
PENGANGGURAN - INFLASI	29	1.68011	0.1904
INFLASI - PENGANGGURAN		1.80475	0.1627
PENGANGGURAN- PE	29	0.37702	0.8579
PE – PENGANGGURAN		4.07538	0.0119

Sumber: Data diolah (E-Views 9)

Lampiran 11

Hasil Uji Kointegrasi

Date: 03/18/25 Time: 23:11

Sample (adjusted): 1997 2023

Included observations: 27 after adjustments

Trend assumption: Linear deterministic trend

Series: D(INFLASI) D(PE) D(PENGANGGURAN)

Lags interval (in first differences): 1 to 5

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
------------------------------	------------	--------------------	------------------------	---------

None *	0.851583	87.60827	29.79707	0.0000
At most 1 *	0.573908	36.09959	15.49471	0.0000
At most 2 *	0.383638	13.06588	3.841466	0.0003

Sumber: Data diolah E-Views 9

Lampiran 12

Uji Vector Error Corection Model (VECM) Jangka Panjang

Vector Error Correction Estimates

Date: 03/18/25 Time: 23:13

Sample (adjusted): 1997 2023

Included observations: 27 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq:	CointEq1
D(INFLASI(-1))	1.000000
D(PE(-1))	0.861126 (0.14984) [5.74704]
D(PENGANGGURAN(-1))	3.936745 (0.37870) [10.3953]
C	0.002416

Lampiran 13

Uji Vector Error Corection Model (VECM) Jangka Pendek

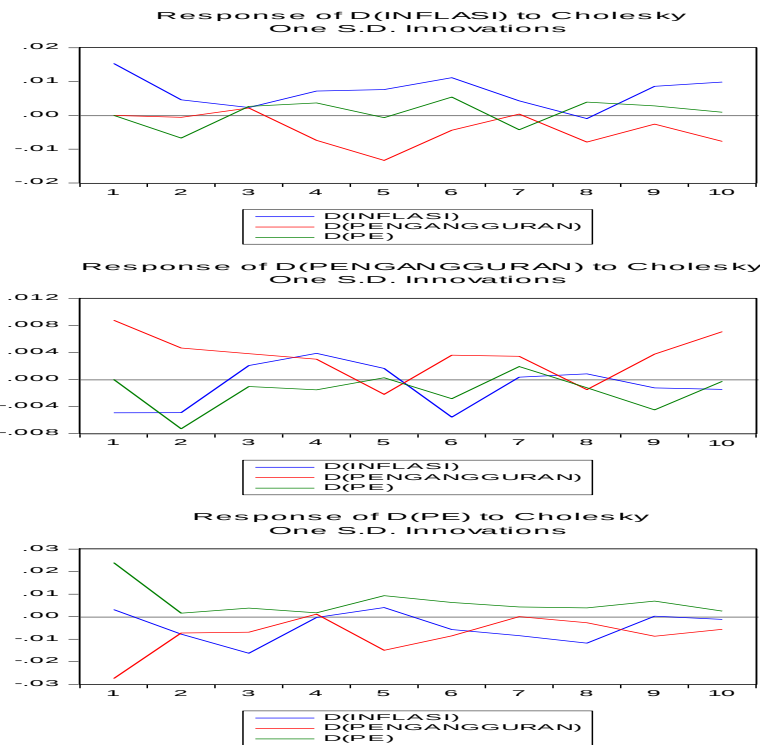
Error Correction:	D(INFLASI,2)	D(PE,2)	D(PENGANGGURAN,2)
CointEq1	-0.928496 (0.50775) [-1.82866]	-1.608747 (1.21218) [-1.32715]	-0.829434 (0.33331) [-2.48845]
D(INFLASI(-1),2)	-0.017936 (0.42655) [-0.04205]	0.887951 (1.01833) [0.87197]	0.435432 (0.28001) [1.55505]

D(INFLASI(-2),2)	-0.275091 (0.26198) [-1.05005]	-0.461724 (0.62544) [-0.73823]	0.310623 (0.17198) [1.80617]
D(INFLASI(-3),2)	-0.139837 (0.27997) [-0.49948]	-0.498627 (0.66839) [-0.74601]	0.130702 (0.18379) [0.71116]
D(INFLASI(-4),2)	-0.082632 (0.24319) [-0.33978]	-0.425131 (0.58059) [-0.73224]	0.165971 (0.15965) [1.03962]
D(INFLASI(-5),2)	0.375037 (0.22589) [1.66023]	-0.480950 (0.53930) [-0.89181]	-0.147624 (0.14829) [-0.99551]
D(PE(-1),2)	0.518594 (0.40805) [1.27089]	0.450214 (0.97418) [0.46215]	0.409874 (0.26787) [1.53012]
D(PE(-2),2)	0.374809 (0.28077) [1.33495]	0.210880 (0.67029) [0.31461]	0.146772 (0.18431) [0.79633]
D(PE(-3),2)	0.485380 (0.19121) [2.53853]	-0.404276 (0.45648) [-0.88564]	0.003483 (0.12552) [0.02775]
D(PE(-4),2)	0.342096 (0.16383) [2.08816]	-0.070797 (0.39112) [-0.18101]	0.048123 (0.10755) [0.44747]
D(PE(-5),2)	0.326306 (0.12163) [2.68284]	0.237795 (0.29037) [0.81894]	-0.005952 (0.07984) [-0.07454]
D(PENGANGGURAN(-1),2)	2.709186 (1.57554) [1.71952]	5.707350 (3.76141) [1.51734]	1.842721 (1.03428) [1.78165]
D(PENGANGGURAN(-2),2)	2.782251 (1.24069) [2.24250]	4.508928 (2.96199) [1.52226]	1.400392 (0.81446) [1.71941]

D(PENGANGGURAN(-3),2)	2.286174 (1.07065) [2.13531]	3.565557 (2.55605) [1.39495]	1.346250 (0.70284) [1.91544]
D(PENGANGGURAN(-4),2)	1.006612 (0.94156) [1.06910]	3.165593 (2.24785) [1.40828]	1.003422 (0.61809) [1.62342]
D(PENGANGGURAN(-5),2)	0.432014 (0.53158) [0.81270]	1.747814 (1.26907) [1.37724]	0.279800 (0.34896) [0.80182]
C	-0.001019 (0.00300) [-0.34015]	0.001180 (0.00716) [0.16495]	0.000560 (0.00197) [0.28450]

Lampiran 14

Uji Impulse Response Function (IRF)



Lampiran 15

Uji Variance Descomposition (VD)

Variance Decomposition of D(INFLASI):				
Period	S.E.	D(INFLASI)	D(PE)	D(PENGANGGURAN)
1	0.015330	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.017375	84.87691	5.269980	9.853108
3	0.017865	81.96895	4.987365	13.04368
4	0.020960	71.28301	18.24585	10.47114
5	0.026006	54.96709	25.49134	19.54157
6	0.029146	58.39226	25.88293	15.72482
7	0.029771	58.04324	25.88882	16.06795
8	0.031068	53.39042	31.33220	15.27738
9	0.032463	55.92690	30.06614	14.00696
10	0.034806	56.68539	29.54529	13.76932

Variance Decomposition of D(PE):				
Period	S.E.	D(INFLASI)	D(PE)	D(PENGANGGURAN)
1	0.036597	0.726122	99.27388	0.000000
2	0.038144	4.809024	94.29620	0.894779
3	0.042215	18.80452	80.30526	0.890221
4	0.042266	18.76562	80.11547	1.118912
5	0.045966	16.64023	82.04801	1.311755
6	0.047521	17.02543	81.71262	1.261948
7	0.048453	19.40319	78.93622	1.660586
8	0.050082	23.67041	74.72545	1.604140
9	0.051302	22.55952	75.90184	1.538644
10	0.051684	22.28476	76.06978	1.645455

Variance Decomposition of D(PENGANGGURAN):				
Period	S.E.	D(INFLASI)	D(PE)	D(PENGANGGURAN)
1	0.010063	23.99943	43.18264	32.81792
2	0.014150	24.15772	56.28119	19.56108
3	0.014840	23.90474	56.95554	19.13971
4	0.015703	27.41723	55.21660	17.36617
5	0.015941	27.66051	54.88583	17.45367
6	0.017496	33.07481	52.41827	14.50691

7	0.017933	31.51552	50.44221	18.04228
8	0.018057	31.30353	49.78769	18.90878
9	0.019022	28.62935	54.09606	17.27459
10	0.020350	25.53024	54.60070	19.86906